

**PENGARUH PROGRAM BERITA LIPUTAN 6 DI SCTV TERHADAP  
MOTIVASI SISWA-SISWI SMA AL KAUTSAR MENJADI PEMBAWA  
BERITA  
(NEWS ANCHOR)**

( SKRIPSI )

Oleh

**NEDY AMARDIANTO**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PROGRAM BERITA LIPUTAN 6 DI SCTV TERHADAP MOTIVASI SISWA-SISWI SMA ALKAUTSAR MENJADI PEMBAWA BERITA (*NEWS ANCHOR*)**

**Oleh**

**NEDY AMARDIANTO**

Program berita televisi merupakan suatu laporan berupa fakta dan kejadian yang memiliki nilai berita (*unusual, factual, and essential*) serta disiarkan melalui media secara periodik. Efek penggunaan media dapat dioperasionalkan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberikan kepuasan yang dapat menimbulkan motivasi akan sesuatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh program berita Liputan 6 di SCTV terhadap motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar menjadi pembawa berita (*News Anchor*). Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menyebarkan kuisioner kepada 84 siswa-siswi SMA Al-Kautsar yang mengetahui program berita Liputan 6 di SCTV. Penelitian ini menggunakan teori S-O-R. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara program berita Liputan 6 di SCTV terhadap motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar menjadi pembawa berita (*News Anchor*) yaitu sebesar 0,389, jika program berita Liputan 6 di SCTV ditingkatkan 1%, maka tingkat kepuasan penonton meningkat sebesar 0,389. Besarnya pengaruh program berita Liputan 6 di SCTV terhadap motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar menjadi pembawa berita (*News Anchor*) sebesar 63,09%. Motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar menjadi pembawa berita (*News Anchor*) dipengaruhi oleh tayangan program berita Liputan 6 di SCTV sebesar 26,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

Kata kunci: Program Berita, Motivasi.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF THE NEWS PROGRAM LIPUTAN 6 ON SCTV TO MOTIVATE STUDENT'S SENIOR HIGH SCHOOL OF AL-KAUTSAR TO BE A NEWS ANCHOR**

**BY**

**NEDY AMARDIANTO**

Television news program is a statement of facts and events that have news value (unusual, factual, and Essential) and broadcast through the media on a periodic basis. The effects of media use can be operationalized as evaluating the ability of the media to provide the satisfaction which can lead to motivation would be something. This study aimed to investigate the effect of the news program Liputan 6 SCTV to motivate the students of SMA Al-Kautsar to be the News Anchor. This research uses survey by distributing questionnaires to 84 students of SMA Al-Kautsar who know news program Liputan 6 SCTV. This study uses the theory of S-O-R. The results show the positive influence of the news program Liputan 6 SCTV to motivate the students of SMA Al-Kautsar to be the News Anchor that is equal to 0.389, if the news program Liputan 6 SCTV increased 1%, then the level of satisfaction of the audience increased by 0.389. The magnitude of the effect of the news program Liputan 6 SCTV to motivate the students of SMA Al-Kautsar to be News Anchor amounted to 63.09%. Motivation students of SMA Al-Kautsar to be the bearer of news (News Anchor) is influenced by the impressions of news programs Coverage 6 SCTV by 26.2% while the rest influenced by factors not examined.

*Keywords: Television News Program, Motivation*

**PENGARUH PROGRAM BERITA LIPUTAN 6 DI SCTV TERHADAP  
MOTIVASI SISWA-SISWI SMA AL KAUTSAR MENJADI PEMBAWA  
BERITA  
(NEWS ANCHOR)**

**Oleh**

**NEDY AMARDIANTO**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PROGRAM BERITA LIPUTAN 6 DI  
SCTV TERHADAP MOTIVASI SISWA-SISWI SMA  
AL KAUTSAR MENJADI PEMBAWA BERITA  
(NEWS ANCHOR)**

Nama Mahasiswa

: **Nedy Amardianto**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1216031076

Jurusan

: **Ilmu Komunikasi**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

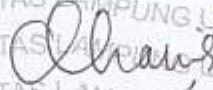
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Drs. Teguh Budi Rahardjo, M.Si**  
NIP 19600123 198703 1 004

**2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



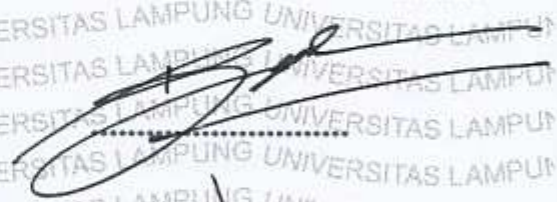
**Dhanik S, S.Sos., MComn&MediaSt**  
NIP 19760422 200012 2 001

**MENGESAHKAN**

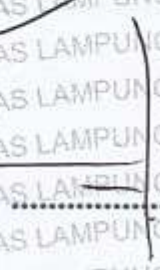
1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. Teguh Budi Rahardjo, M.Si.**



Penguji Utama : **Dr. Nina Yudha Aryanti, S. Sos, M. Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Dr. Gyarif Makhya, M.Si.**

NIP. 19590803198603-1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 November 2016**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 24 Oktober 2016

Yang membuat pernyataan

  
Nedy Amardianto

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bogor, Jawa Barat pada tanggal 08 Maret 1994, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak DR. Ir. H. Sandi Asmara, M.Si dan Ibu DR.(Can). Hj. Neli Aida, SE, M.Si.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Kautsar diselesaikan tahun 2000. Sekolah Dasar (SD) Al-Kautsar diselesaikan pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Kautsar dan lulus pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Kautsar lulus pada tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah bergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi dalam bidang *Broadcasting*. Selain itu juga penulis berkesempatan meraih Beasiswa PPA tahun 2013 dan menjuarai lomba Debat Politik sebagai juara 1 dalam rangka Dies Natalies FISIP tahun 2012. Pada tahun 2015, penulis melakukan kerja praktik di salah satu stasiun televisi swasta Surya Citra Televisi (SCTV) dalam divisi *News And Development* (Liputan 6 SCTV). Selama menempuh pendidikan penulis telah



mengaplikasikan ilmu komunikasi berkaitan dengan dunia radio sebagai Penyiar Radio (*Announcer*) di Radio STAR 106,7 FM (2012 – 2014), dan Radio SAI 100 FM Lampung (2014 – sekarang).

# *PERSEMBAHAN*

*Puji syukur dan sujud syukur kepada Allah SWT atas segala berkah dan rahmat yang selalu senantiasa Allah SWT berikan kepada ku selama ini, terima kasih ya Allah hanya rasa syukurku yang teramat besar yang mampu ku penjatkan kepada-Mu. Amiin*

*Kupersembahkan karya tulisku ini untuk:*

**MAMA DAN BAPAK TERCINTA**

Serta

**ADIK-ADIKKU TERSAYANG**

*(Yang selalu menantikan keberhasilanku)*

*Terima kasih atas segala kasih sayang, cinta, doa dan dukungan moril-bathin serta pengertian yang telah kalian berikan kepadaku selama ini. Tiada yang terindah selain kasih sayang dari kalian keluargaku. Aku bersyukur kepada Allah SWT karena aku memiliki kalian dan menjadi bagian dari kehidupan kalian.*

**ALMAMATERKU TERCINTA**

*Terima kasih karena sebagian perjalanan hidupku telah aku selesaikan disini*

**KELUARGA BESARKU**

Serta

*Semua orang yang aku sayangi dan yang selalu mendukungku.*

## SANWACANA

Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengaruh Program Berita Liputan 6 di SCTV Terhadap Motivasi Siswa-Siswi SMA Al-Kautsar Menjadi Pembawa Berita (*News Anchor*)” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Syarief Makhya, M.Si., selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos., Mcomm&Mediast., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi;
3. Bapak Drs. Teguh Budi Rahardjo, M.Si., selaku pembimbing utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Ibu Dr. Nina Yudha Aryani, S.Sos, M.Si., selaku penguji utama pada ujian skripsi. Terima kasih untuk masukan dan saran-saran pada seminar proposal terdahulu;
5. Bapak Ahmad Rudy Fardiyani, S.Sos, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih untuk masukan dan saran-saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi;

6. Bapak dan Ibu Staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
7. Bapak dan Ibu Staf administrasi Jurusan Ilmu Komunikasi;
8. Kedua Orang Tua, Mama Hj. Neli Aida, SE, M.Si., dan Bapak Dr. H. Ir. Sandi Asmara, M.Si. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, serta doa motivasi yang diberikan kepada ananda hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Mohon maaf selalu membuat Mama dan Bapak kesal selama ini. YOU ARE MY EVERYTHING!!! AND I WILL ALWAYS LOVE YOU!!
9. Kedua Adik-adikku yang cantik Nadiawati Meganingrum dan Yunissa Meganingtyas. Terima kasih sudah memberikan doa dan dukungan kepada mas ya dek, mas sayang kalian adik-adikku;
10. Keluarga besar Mbah Kung Letkol. (Purn) H. Soenarto. Terima kasih untuk semangat motivasinya selama ini;
11. Keluarga besar Datuk K. H. M. Arief Mahya. Terima kasih untuk dukungan dan doanya selama ini untuk penulis;
12. Keluarga besar PT. INDOSAT S.A. Bandar Lampung, Bapak Agus Hidayat, Bapak Budi, Mas Taufik, Mba Rina, Kak Syandi, Mba Riana, Mba Ovi, Mba Ayu, Mba Aura Kasih, dkk. Terima kasih telah menjadikan penulis sebagai Duta Im3 2011 dan telah ikut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi;
13. Keluarga besar PT. Surya Citra Televisi (SCTV). Terima kasih penulis sampaikan untuk teman-teman divisi Liputan 6 SCTV Abang Joy Astro, Abang Djati Darma, Abang M. Akhir, Abang David Rizal, Mba Pramitha

Andini, Mba Putri Permata Sari, Mba Retno Pinasti, Mba Beverly Gunawan, Mba Putri Anastasya (*News Presenter*), Mba Lita (*News Manager*), Mba Pudji, Abang Ari (Studio Musik), Mas Ryan Alfonso (HRD SCTV), dan lain lain. Terima kasih telah menerima penulis untuk dapat melakukan tugas kerja praktek di Liputan 6 SCTV, dan terima kasih telah membantu penulis dalam pengumpulan data-data yang berkaitan dengan penelitian skripsi;

14. Keluarga Besar Harian Umum Lampung Post, Bapak Bambang Eka Wijaya (Pimpinan Umum), Bapak Prianto (Pimpinan Perusahaan), Abang Iskandar (Pimpinan Redaksi), Abang Widodo (Kadiv. Pemberitaan), Mba Suprpti dan Mba Enny (HRD Lampung Post, dan lain-lain. Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis;

15. Keluargaku yang kedua RADIO SAI 100 FM LAMPUNG, Saicaster Diana “Yuki Riana”, Dian “Arin Zahra”, Ana “Dena Dasmin, Oka “Zio Ale”, Reza “Mario Guntara”, Ebi “Bima Aditya”, Bella “Vina Alviana”, Gesa “Ghea Marsha”, Shinta “Laura Nathalia”, Eka “Adelia Wangsa”, Ema “Ema Herza”, Putri “Tasya Gusta”, Zaky “Devan Permana”, Nana “Nadine Aulia”, Irfan “Vandy Atmadja, Uni “Windy Shahab”, dan Diah “Shintia Alatas”. Terima kasih atas kerjasama selama ini dan doa serta dukungan kepada penulis maafkeun yak sering ijin siaran radio wkwkwkwk :D;

16. My Best Friend Forever “FAMILY CLUB”, Tete Ekka Bella, S.I.Kom, Kakak dr. Dika Yunisa, Adek Mulia Atika Suri, S.I.P, Oieua Fatehannas, Amrillah Mersa, S.E, dan Rahmawati Dalimunthe. Terima kasih sobat

untuk doa dan motivasi yang diberikan kepada penulis. *Keep contact ya guys!!*

17. Ibu Sri (Induk Semang KKN), dan Mba Nia terima kasih atas doa yang diberikan untuk kelancaran penulis menyelesaikan tugas akhir;
18. Teman-teman KKN Periode I 2015, James Reinaldo, S.H, dr. Yesti Mulia, dr. Eva Yulizar, Yuni Ayu Wandira, S.Hut, Abang Bram Monang, S.H, Kholifa Rastary, dan Silvi Lazulka Putri. Terima kasih sodaraku untuk keceriaan yang diberikan selama ini.;
19. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.  
Semangat untuk kita semua.;
20. Kartini, Yuli Damarwati, dan Rika Ni'matus S. Terima kasih untuk tutor sebaya selama ini sukses buat kita yak!;
21. Thank You very much buat Keluarga ketigaku "THE RHEMEDI", Rhenica Selvia, S.E., Meri Heryati, S.E., dan Aji Kurniawan Putra, A.Md. Terima kasih untuk senang, sedih, dan susah nya selama ini. Makasih... makasih... makasih... sayang kalian guys! Khususnya Meri Heryati!!;
22. Adik-adikku di SMA AL-KAUTSAR terkhusus adik-adik *Al-Kautsar English Club* (AEC). Terima kasih untuk bantuan bersedia mengisi kuisisioner penulis;
23. Teman-teman IMKOBAL (Ikatan Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung) terima kasih untuk kebersamaan yang selama ini terjalin dengan baik;
24. Teman-teman L-Men Chapter Lampung, Kak Andri "Lucky Andreas", Bro Bagusti, Bro I Made Mahajaya, dan lain-lain terima kasih untuk doa, dan dukungannya.

25. Dan lain-lain. Mohon maaf tidak bias disebutkan satu per satu. Intinya terima kasih banyak untuk doa, saran, dukungan, dan kebahagiaan yang telah diberi selama ini.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2016

*Nedy Amardianto*

MOTTO  
MOTTO

*I DO MY BEST*

*YOU DO YOUR BEST*

*WE DO OUR BEST*



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Kegunaan Penelitian .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Massa .....	13
2.2.1 Karakteristik Komunikasi Massa .....	14
2.2.2 Tinjauan Tentang Media Massa .....	17
2.2.3 Tinjauan Tentang Televisi.....	18
2.2.3.1 Karakteristik Televisi.....	20
2.2.3.2 Keunggulan dan Kelemahan Televisi.....	22
2.3 Tinjauan Tentang Program Acara dan Program Berita.....	22
2.3.1 Tinjauan Tentang Program Acara .....	22
2.3.2 Tinjauan Tentang Program Berita .....	23
2.3.3 Tinjauan Tentang Program Berita Liputan 6.....	26
2.3.4 Tinjauan Tentang Motivasi.....	30
2.3.4.1 Pengertian Motivasi .....	30
2.3.4.2 Jenis-Jenis Motivasi.....	32

2.3.4.3 Fungsi Motivasi .....	34
2.4 Tinjauan Tentang Khalayak .....	35
2.4.1 Tinjauan Tentang Siswa sebagai Remaja .....	35
2.4.1.1 Perkembangan Psikologi Remaja .....	36
2.4.1.2 Karakteristik Psikologi Remaja .....	36
2.4.1.3 Perkembangan Afektif Psikologi Remaja.....	37
2.4.1.4 Perkembangan Moral Psikologi Remaja .....	38
2.5 Tinjauan Tentang Pendekatan Teori S-O-R.....	38
2.6 Tinjauan Teori Uses and Effects.....	39
2.7 Teori Pendukung.....	40
2.8 Kerangka Pikir .....	42
2.9 Pengajuan Hipotesis.....	43
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	44
3.2 Metode Penelitian .....	44
3.3 Definisi Konsep .....	44
3.4 Definisi Operasional .....	45
3.5 Populasi dan Sampel.....	47
3.5.1 Populasi .....	47
3.5.2 Sampel .....	49
3.6 Sumber Data.....	50
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.8 Teknik Pengolahan Data .....	51
3.9 Teknik Pengukuran dan Pemberian Skor.....	51
3.10 Teknik Analisis Data.....	53
3.11 Uji Hipotesis .....	54
3.12 Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	55
<b>IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
4.1.1 Sejarah SMA Al – Kautsar .....	61

4.1.2	Visi SMA Al – Kautsar .....	63
4.1.3	Misi SMA Al – Kautsar.....	63
4.2	Gambaran Singkat SCTV .....	64
4.2.1	Struktur Organisasi.....	66
4.2.2	Visi SCTV .....	68
4.2.3	Misi SCTV.....	68
4.2.4	Profil Perusahaan.....	68
4.2.5	Gambaran Singkat tentang Liputan 6 SCTV .....	69
<b>V.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
5.1	Hasil .....	73
5.1.1	Uji Validitas.....	73
5.1.1.1	Uji Validitas X (Tayangan Program Berita Liputan 6 SCTV).....	73
5.1.1.2	Uji Validitas Y (Motivasi Siswa-Siswi SMA Al-Kautsar Menjadi Pembawa Berita (News Anchor)).....	75
5.1.2	Uji Reliabilitas.....	76
5.1.2.1	Uji Reliabilitas Variabel X .....	76
5.1.2.2	Uji Reliabilitas Variabel Y .....	76
5.2	Karakteristik Responden .....	77
5.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	77
5.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Kegiatan Ekstrakurikuler .	79
5.3	Hasil Penelitian .....	80
5.3.1	Hasil Penelitian Tayangan Berita Liputan 6 di SCTV (X).....	80
5.3.1.1	Frekuensi Responden Menonton Program Acara Berita Liputan 6 Petang di SCTV Dalam Seminggu.....	80
5.3.1.2	Durasi Tayang Liputan 6 di SCTV .....	82
5.3.1.3	Waktu Tayang Liputan 6 Petang di SCTV .....	83
5.3.1.4	Konten Berita Liputan 6 .....	85
5.3.1.5	Jenis Berita.....	88
5.3.1.6	Host.....	91
5.3.2	Hasil Penelitian Motivasi Menjadi Pembawa Berita (News Anchor) (Y).....	97

5.3.2.1	Kebutuhan Prestasi .....	97
5.3.2.2	Kebutuhan Afiliasi .....	100
5.3.2.3	Kebutuhan Berkuasa .....	102
5.4	Pengolahan dan Analisis Data .....	105
5.4.1	Analisis Hubungan Antar Variabel .....	105
5.4.2	Analisis Crosstabs .....	110
5.5	Pembahasan.....	125
5.4.1	Menurut Rumusan Masalah.....	135
5.4.2	Menurut Tujuan Penelitian .....	136
5.4.3	Menurut Kegunaan Penelitian .....	138
5.4.4	Menurut Teori yang digunakan .....	139
<b>VI.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>141</b>
6.1	Kesimpulan .....	141
6.2	Saran .....	143

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Program Televisi Paling Berkualitas .....	5
Tabel 2. Perbandingan Program Televisi Pada Februari 2008 .....	5
Tabel 3. Program Berita Terbaik .....	6
Tabel 4. Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 5. Operasional Variabel .....	45
Tabel 6. Distribusi jumlah siswa-siswi SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yang mengetahui acara berita Liputan 6 SCTV menurut kelas.....	48
Tabel 7. Uji Validitas X.....	74
Tabel 8. Uji Validitas Y.....	75
Tabel 9. Distribusi Berdasarkan Usia .....	77
Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	79
Tabel 11. Frekuensi Responden Menonton Tayangan Berita Liputan 6 di SCTV Dalam Satu Minggu.....	81
Tabel 12. Kecukupan Waktu Lamanya Responden Dalam Menonton Program Acara Liputan 6 Petang di SCTV .....	82
Tabel 13. Ketepatan Waktu Penayangan Program Acara Liputan 6 Petang di SCTV .....	84
Tabel 14. Aktualitas (Up to Date) Dalam Program Acara Liputan 6 Petang di SCTV .....	85

Tabel 15. Ketajaman atau Kejelasan Informasi Dalam Program Acara Liputan 6 Petang di SCTV .....	86
Tabel 16. Keterpercayaan Informasi Dalam Program Acara Liputan 6 Petang di SCTV .....	87
Tabel 17. Keterbaruan Informasi Dalam Program Acara Liputan 6 Petang di SCTV .....	88
Tabel 18. Pengetahuan Jenis Berita .....	89
Tabel 19. Pemahaman Jenis Berita .....	90
Tabel 20. Kesesuaian Jenis Berita Dalam Program Acara Liputan 6 Petang di SCTV .....	90
Tabel 21. Ketertarikan Gaya Penampilan News Anchor .....	92
Tabel 22. Gaya Bahasa News Anchor .....	93
Tabel 23. Kepopuleran News Anchor .....	94
Tabel 24. Tingkat Wawasan Pengetahuan Luas News Anchor .....	96
Tabel 25. Motivasi Berprestasi .....	97
Tabel 26. Motivasi Pengembangan Skill .....	99
Tabel 27. Motivasi Mendapatkan Pengakuan .....	100
Tabel 28. Motivasi Mendapatkan Sebuah Pergaulan .....	101
Tabel 29. Motivasi Memiliki Pengaruh .....	102
Tabel 30. Motivasi Menjadi Berpengaruh .....	103
Tabel 31. Motivasi Berkompetisi .....	104
Tabel 32. Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana .....	105
Tabel 33. Crosstabs Ketepatan Waktu Tayang x Motivasi Berprestasi .....	111

Tabel 34. Crosstabs Tingkat Wawasan Pengetahuan Luas x Motivasi Berprestasi .....	113
Tabel 35. Crosstabs Kesesuaian Jenis Berita x Motivasi Berprestasi .....	115
Tabel 36. Crosstabs Kecukupan Waktu Tayang x Motivasi Berprestasi .....	117
Tabel 37. Ketajaman Informasi atau Kejelasan Informasi x Motivasi Berprestasi .....	119
Tabel 38. Frekuensi Keseringan Menonton Dalam Seminggu x Motivasi Mengembangkan Skill .....	122
Tabel 39. Memahami Jenis Berita x Motivasi Berprestasi .....	124

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian. ....	42
Gambar 2. Lambang Yayasan Al Kautsar Lampung. ....	60
Gambar 3. Struktur Organisasi SCTV. ....	67
Gambar 4. Logo SCTV. ....	68
Gambar 5. Alur Proses Produksi Liputan 6 SCTV. ....	69
Gambar 6. Uji Reliabilitas Variabel X. ....	76
Gambar 7. Uji Reliabilitas Variabel Y. ....	76



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan media komunikasi massa yang sangat dekat dengan kehidupan dewasa ini. Hampir di setiap daerah di Indonesia televisi menjadi primadona bagi kebanyakan orang. Hal ini disebabkan oleh sifatnya yang audio visual, dapat di lihat dan di dengar, sehingga mudah di terima masyarakat. Peran televisi sebagai media komunikasi massa sangatlah besar dalam kehidupan kita.

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu *audio visual*. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Ia menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai Jantra Nipkow atau Nipkow Scheibe. Penemuannya tersebut melahirkan *electrische teleskop* atau televisi elektrik.

Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi. Inilah yang disebut sebagai globalisasi di bidang informasi. Peristiwa yang terjadi di daratan Eropa atau Amerika atau Rusia, pada saat yang sama dapat pula diketahui di negara-negara lain dan sebaliknya, melalui

bantuan satelit yang mampu memancarkan siarannya ke berbagai penjuru dunia tanpa ada hambatan geografis yang berarti. Sekalipun sebagian besar dikelola oleh swasta komersial, tetapi beberapa diantaranya juga merupakan stasiun televisi non-komersial untuk kepentingan masyarakat, misalnya televisi milik organisasi keagamaan, sekolah, universitas, komunitas maupun pemerintah (Deddy Iskandar Muda, 2008:4-5). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang dapat menyiarkan siarannya dalam bentuk gambar atau audio serta suara yang berfungsi memberikan informasi dan hiburan kepada khalayak luas.

Sebenarnya kelahiran prinsip-prinsip televisi diawali dengan ditemukannya teleskop oleh Galilei pada tahun 1608 serta ditemukannya elemen *galvanik* pada tahun 1880 yang memungkinkan dibangkitkannya aliran listrik yang mengakibatkan cara-cara berkomunikasi jarak jauh semakin dapat dikembangkan. Diantaranya dengan ditemukannya telegraf pada tahun 1835 oleh S. Morse yang memungkinkan pengiriman dan perekaman isyarat-isyarat dalam jarak jauh. Penyelenggaraan siaran televisi nampak lebih kompleks bila dibandingkan dengan siaran radio. Namun esensi isi programnya relatif sama dengan program acara radio hanya saja perbedaannya siaran televisi menghasilkan gambar dan suara, sedangkan radio hanya bersifat *auditif*.

Sebagai media komunikasi massa, televisi memiliki lima cara pokok yaitu:

- a) Bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis.
- b) Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi.

- c) Bersifat terbuka, artinya ditujukan kepada publik yang tidak terbatas dan anonim.
- d) Mempunyai publik yang secara geografis tersebar.
- e) Bersifat selintas.

Dalam hal ini pengaruh televisi terhadap motivasi, sikap, dan perilaku pemirsanya ditentukan oleh materi dan pesan yang disampaikan, intensitas pemirsa dalam menonton televisi, latar belakang pendidikan dan pengalaman pemirsa, nilai dan norma budaya serta lingkungan tempat pemirsa tersebut berada. Hal ini menandakan bahwa pesan (*message*) tayangan televisi akan dikonsumsi khalayak dan berpengaruh baik secara langsung atau tidak langsung pada wilayah pengetahuan dan wawasan (*cognition*), perasaan (*afection*), dan perilaku (*psikomotorik*). Sejalan dengan besarnya peran televisi dalam masyarakat, perkembangan dunia pertelevisian di tanah air juga menunjukkan kemajuan yang signifikan, yaitu dengan banyaknya stasiun televisi swasta yang mengudara setiap harinya. Dalam suasana kompetisi bisnis pertelevisian yang sehat, tiap stasiun televisi swasta berusaha menarik perhatian pemirsanya lewat sajian tayangan-tayangan yang berbeda dan tentunya dekat dengan kehidupan pemirsa.

Stasiun televisi swasta yang perkembangannya cukup pesat diantaranya adalah SCTV. SCTV merupakan stasiun televisi yang memposisikan diri sebagai televisi yang berorientasi pada pemberitaan. SCTV dikenal sebagai stasiun televisi yang tertua di Indonesia yang memiliki ciri khas pada pemberitaannya yang mengungkap aspek Aktual, Tajam, dan Terpercaya. Kelebihan SCTV adalah pada beberapa

program yang merupakan garapan sendiri (*in-house production*) yang terbukti cukup ampuh meraih perhatian pemirsa.

Hal tersebut dapat dilihat dari rating tayangan-tayangan SCTV yang mampu bersaing dengan tayangan stasiun-stasiun televisi lain yang sudah ada sebelumnya. Salah satu program acara yang merupakan garapan sendiri dari SCTV adalah Liputan 6. Semua orang tentu suka dan perlu untuk menonton berita, maka tidak heran acara bertemakan pemberitaan bisa dengan cepat sukses di layar kaca. Acara Liputan 6 SCTV memang menjadi suatu fenomena tersendiri di masyarakat.

Bagi masyarakat tampaknya dunia berita sudah menjadi sebuah keharusan untuk mengetahui perkembangan informasi serta menjadi bagian fundamental yang harus terpenuhi. Fenomena tersebut mendasari banyaknya tayangan berita di televisi. Selain SCTV yang menayangkan “Liputan 6”, ada juga RCTI yang mengelurkan “Seputar Indonesia”, Metro TV melalui program “Metro TV *Headline News*”, Indosiar dengan berita “Fokus”, Trans 7 dengan “Redaksiana”, serta TVRI dengan program “Apa Kabar Indonesia”, dan sebagainya. Diantara banyaknya tayangan berita di televisi, tayangan Liputan 6 di SCTV merupakan program yang lebih banyak menarik perhatian pemirsa. Jumlah angka rating ditentukan dari jumlah orang yang menonton program acara tertentu di stasiun televisi.

Di Indonesia angka rating dikeluarkan oleh AGB-Nielsen Media Research. Stasiun televisi dalam memproduksi sebuah program acara televisi harus mengacu pada angka rating yang dikelola oleh AGB-Nielsen Media Research sebagai

media tolok ukur. Data yang dikelola oleh AGB-Nielsen Media Research berupa angka rating menunjukkan berapa banyak suatu program ditonton oleh pemirsa televisi. Selain itu juga dengan adanya angka rating akan membantu pihak stasiun televisi untuk mengetahui seberapa besar program acara televisi diminati oleh pemirsa.

Berdasarkan hasil survei lembaga AGB-Nielsen pada tahun 2008 menunjukkan bahwa:

Tabel 1. Program Televisi Paling Berkualitas

Nama Program	Frekuensi	Persen (%)
1. Liputan 6 Petang (SCTV)	21	11
2. Metro Realitas (Metro TV)	4	2,1
Total	25	13,1

Sumber : Hasil Riset Rating Publik “Menuju Televisi Yang Ramah Keluarga”, Yayasan SET, Yayasan TIFA, IJTI, Habibie Center, LSPR

Tabel 2. Perbandingan Program Televisi Pada Februari 2008

4 Program Televisi Terbaik	
Nama Acara	Rating Share
1. Liputan 6 Petang (SCTV)	4,7/17,3
2. Metro Realitas (Metro TV)	0,5/4,0

Sumber : Hasil Riset Rating Publik “Menuju Televisi Yang Ramah Keluarga”, Yayasan SET, Yayasan TIFA, IJTI, Habibie Center, LSPR

Tabel 3. Program Berita Terbaik

Program	Frekuensi	Persen (%)
1. Liputan 6 Petang (SCTV)	79	41,47
2. Metro Hari Ini (Metro TV)	22	11,5
3. Seputar Indonesia	18	9,4
4. Reportase Sore (Trans 7)	10	5,2
5. Buletin Siang (RCTI)	5	2,6
Total	134	70,17

Sumber : Hasil Riset Rating Publik “Menuju Televisi Yang Ramah Keluarga”, Yayasan SET, Yayasan TIFA, IJTI, Habibie Center, LSPR

Banyaknya komentar atau tanggapan dalam *website* SCTV serta wacana atau diskusi yang ada di berbagai media massa seperti surat kabar dan internet tentang program acara berita juga menandakan bahwa acara tersebut banyak menarik perhatian pemirsa. Selain itu fenomena lainnya berupa ungkapan “**Salam SCTV**” yang dipopulerkan oleh pembawa berita (*News Anchor*), Jeremy Teti, yang sangat menjamur di masyarakat juga membuktikan bahwa Liputan 6 memang mendapat tempat di hati masyarakat, khususnya pemirsa yang haus akan informasi. Liputan 6 adalah program *news* SCTV yang di dalamnya terdapat unsur informasi sekaligus hiburan. Liputan 6 sudah menjalankan fungsinya sebagai media massa yaitu sebagai pemberi informasi dimana setiap hari senin hingga minggu tayang di SCTV dengan menyebarkan informasi kepada khalayak yang dimulai dari proses peliputan sampai menulis naskah berita hingga layak naik siar. Liputan 6 SCTV selalu memberikan informasi-informasi berita reguler.

Namun Liputan 6 juga memiliki program-program khusus, sebagai berikut program berita Barometer, Sigi 30 Menit, Eksis, Buser, serta Solusi. Semakin canggihnya teknologi membuat Liputan 6 SCTV menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Mengantisipasi perkembangan teknologi informasi yang mengarah pada konvergensi media, Liputan 6 juga memiliki situs Liputan 6.com. Semua tayangan program berita Liputan 6 dapat dibaca lengkap bersamaan dengan *video streamingnya*.

Dalam hal ini Liputan 6 SCTV merupakan sebuah media massa elektronik yang digunakan sebagai media dalam berdiskusi memecahkan masalah yang ada di lingkungan. Oleh karena itu, dengan adanya Liputan 6 SCTV yang menyiarkan berbagai macam pemberitaan kepada khalayak, bertujuan agar diketahui oleh khalayak, dan dijadikan wadah untuk berdiskusi sehingga memperoleh penyelesaian. Liputan 6 SCTV menjadi sebuah lembaga media yang menghadirkan berita-berita yang menarik pasar khalayak setiap harinya. Terbukti dengan adanya berita berupa tayangan advertorial yang menghasilkan keuntungan untuk Liputan 6 SCTV.

Liputan 6 SCTV juga menghadirkan *News Anchor* yang memiliki kredibilitas yang sangat tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari kecerdasan serta wawasan pengetahuan yang sangat luas sehingga dapat merebut perhatian pemirsa untuk menyaksikan sajian berita Aktual, Tajam, dan Terpercaya. Berikut beberapa nama *News Anchor* yang pernah bergabung dalam liputan 6 SCTV antara lain Rosiana Silalahi, Ira Koesno, Juanita Wiraatmaja, Arief Suditomo, Duma Riris Silalahi, Grace Nathalie, Rike Amru, Nova Rini, Valerina Daniel, Ario Ardi, David

Silahooij, Jeremy Teti, Joy Astro, Djati Darma, Senandung Nacita, Retno Pinasti, Pramita Andini, dan lain-lain. Namun tidak hanya itu dengan memberikan penampilan yang menarik ditunjang dari fisik dan juga kostum yang dikenakan saat mengudara dapat memberikan motivasi kepada pemirsa khususnya pemirsa yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang *News Anchor*.

Berbagai macam penghargaan yang telah diterima oleh Liputan 6, yaitu *Index Customer Satisfaction Award (ICSA)*, Penghargaan Panasonic untuk Program Berita Terbaik (*Best News Programme*), dan *Best Brand Award*. Pembawa Berita Liputan 6 SCTV pun juga meraih penghargaan dalam penghargaan Panasonic yaitu *Best Male and Female News Presenter*. Tayangan Liputan 6 diharapkan dapat memberi motivasi kepada pemirsa untuk menjadi seorang *News Anchor* dan menonton berita. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh program berita Liputan 6 di SCTV terhadap motivasi khalayak pemirsanya untuk menjadi seorang *News Anchor*.

Adapun pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori S-O-R (*S-O-R Theory*). Teori ini mengasumsikan bahwa efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimuli khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian pesan dan reaksi komunikan. Unsur-unsur dalam teori ini adalah:

1. Pesan (*stimulus, S*), Stimulus yang ada dalam penelitian ini diwakili oleh program acara Liputan 6 di SCTV.
2. Komunikan (*Organisme, O*), merupakan bentuk sikap yang diberikan oleh komunikan berupa perhatian, pengertian dan penerimaan.



3. Efek (*Respon*, R) merupakan bentuk perubahan sikap yang diberikan oleh komunikan terhadap stimulus yang diterima. Terkait dengan penelitian ini, respon digambarkan dalam bentuk motivasi atau keinginan khalayak untuk menjadi seorang Pembawa Berita (*News Anchor*).

Populasi yang dimaksud adalah siswa dan siswi SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Mengapa siswa-siswi SMA Al-Kautsar dipilih sebagai subyek penelitian, dikarenakan sekolah tersebut memiliki wadah kegiatan yang bisa memfasilitasi siswa-siswinya untuk mengenal dunia penyiaran (dalam hal ini *News Anchor*). Adapun wadah kegiatan tersebut terdapat dalam program ekstrakurikuler Al-Kautsar English Club yang salah satu bidangnya adalah *Newscast*. Selain itu siswa-siswi SMA Al-Kautsar yang mengikuti perlombaan *Newscast* berhasil meraih juara pertama, kedua, dan ketiga. Sehingga dalam penelitian ini ingin mengetahui apa yang memotivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar untuk menjadi pembawa berita (*News Anchor*).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diberikan rumusan masalah sebagai berikut:

Seberapa besar pengaruh program berita Liputan 6 di SCTV terhadap motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar untuk menjadi seorang pembawa berita (*News Anchor*)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program berita Liputan 6 di SCTV terhadap motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar untuk menjadi pembawa berita (*News Anchor*).

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi:

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kajian ilmu komunikasi khususnya dan ilmu sosial lain pada umumnya serta dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berminat melakukan penelitian dengan teori S-O-R pada masa mendatang.

#### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran penulis kepada stasiun televisi atau rumah produksi dalam memproduksi atau mengadakan evaluasi penayangan program acara Liputan 6 maupun acara lain yang sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum menentukan sebuah judul, peneliti telah melakukan pra-riset terlebih dahulu. Setelah melakukan pra-riset, peneliti juga mencari beberapa sumber referensi dari penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini.

Berikut penelitian terdahulu :

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Kontribusi
Penelitian Pertama: Mardhan Kurniawan Putra; Jurusan Ilmu Komunikasi (FISIP); Universitas Bengkulu; Lulus tahun 2014.	Judul : Pengaruh Tayangan Berita Jurnal Sore di ESA TV Terhadap Kepuasan Menonton Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2011-2012).  Variabel (Y) pada tingkat kepuasan  Teori yang digunakan <i>Uses And Gratification Theory</i> .  Studi Kasus pada Mahasiswa.	Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.  Variabel (X) pada Tayangan Berita Televisi.	Hasil penelitian sebelumnya memberi masukan tentang media massa.
Penelitian Kedua: Nurhasanah; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi); Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; Lulus tahun 2011.	Judul : Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Reportase Minggu Di Trans TV).  Peneliti memfokuskan penelitian pada Produksi Siaran Berita Televisi.  Teori yang digunakan	Peneliti meneliti Siaran Berita Televisi.  Peneliti menganalisis produksi siaran berita televisi dalam berita feature.	Hasil penelitian sebelumnya memberi masukan mengenai program siaran berita di televisi.

Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Kontribusi
	adalah Teori Arus Berita dari Bass.  Metode Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif.		

Sumber : Karya Ilmiah

Dalam melakukan penelitian ini penulis terinspirasi dari dua penelitian terdahulu, yaitu :

Pertama, skripsi karya Mardhan Kurniawan Putra, mahasiswa Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Bengkulu, lulus pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Tayangan Berita Jurnal Sore di ESA TV Terhadap Kepuasan Menonton Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2011 dan 2012)”, yang membahas bagaimana tayangan berita Jurnal Sore di ESA TV dapat memberikan kepuasan kepada pemirsanya dalam hal ini mahasiswa angkatan 2011 dan 2012 tersebut. Mardhan mengangkat bagaimana siaran berita televisi dapat memberikan pengaruh kepuasan kepada pemirsanya, sedangkan penulis lebih menitikberatkan pada seberapa besar tayangan berita televisi Liputan 6 di SCTV dapat memotivasi pemirsa untuk menjadi *News Anchor*.

Kedua, skripsi karya Nurhasanah, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Lulus pada tahun 2011, dengan judul “Analisis Produksi Siaran Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Reportase Minggu di Trans TV), yang membahas bagaimana sebuah tayangan berita di televisi di produksi hingga layak naik siar dengan format siarannya. Sedangkan penulis membahas bagaimana berita Liputan 6 SCTV yang telah di

produksi tersebut dapat memotivasi pemirsanya di kalangan anggota Al-Kautsar English Club. Berdasarkan referensi dari kedua penelitian terdahulu memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu masing-masing memfokuskan pada konsep tayangan berita televisi.

## **2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Massa**

Banyak definisi mengenai komunikasi massa yang telah dikemukakan para ahli komunikasi. Namun, dari sekian banyak definisi itu ada benang merah kesamaan definisi satu sama lain. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa cetak dan elektronik. Sebab, awal perkembangannya saja komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa).

Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjuk pada penerimaan pesan yang berkaitan dengan media massa. Dengan kata lain, massa yang dalam sikap dan perilakunya berkaitan dengan peran media massa. Oleh karena itu, massa disini menunjuk kepada khalayak, *audiences*, penonton, pemirsa, atau pembaca. Beberapa istilah ini berkaitan dengan media massa.

Di samping itu, agar tidak membingungkan, kita juga perlu membedakan antara *mass communication* dan *mass communications*. Seperti dikemukakan oleh Jay Black dan Frederick C. Whitney mengatakan bahwa *mass communications* lebih menunjuk pada media mekanis yang digunakan dalam komunikasi massa yakni media massa. Sementara itu, *mass communication* lebih menunjuk pada teori atau

proses teoritik. Atau bisa dikatakan *mass communication* lebih menunjuk pada proses dalam komunikasi massa.

Dalam komunikasi massa kita membutuhkan *gate keeper* (penapis informasi atau palang pintu) yakni beberapa individu atau kelompok yang bertugas menyampaikan atau mengirimkan informasi dari individu ke individu yang lain melalui media massa (surat kabar, majalah, televisi, radio, *video tape*, *compact disc*, dan buku). Semua saluran media massa mempunyai sejumlah *gate keeper*. Mereka memainkan peranan dalam beberapa fungsi. Mereka dapat menghapus pesan atau mereka bahkan bisa memodifikasi dan menambah pesan yang akan disebarkan. Mereka pun bisa menghentikan sebuah informasi dan tidak membuka “pintu gerbang” (*gate*) bagi keluarnya informasi yang lain (Nurudin, 2013:119).

### **2.2.1 Karakteristik Komunikasi Massa**

Komunikasi massa memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

#### a) Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga

Komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang, tetapi kumpulan orang. Artinya, gabungan antar berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Lembaga yang dimaksud menyerupai sebuah sistem.

Dengan demikian, komunikator dalam komunikasi massa setidaknya-tidaknya memiliki ciri sebagai berikut: 1) Kumpulan individu; 2) Dalam berkomunikasi individu-individu itu terbatas dengan sistem dalam media massa; 3) Pesan yang disebarluaskan atas nama media yang bersangkutan dan bukan atas nama pribadi unsur-unsur yang terlibat; 4) Apa yang

dikemukakan oleh komunikator biasanya untuk mencapai atau mendapatkan laba secara ekonomis.

b) Komunikasikan dalam Komunikasi Massa bersifat Heterogen

Herbert Blumer pernah memberikan karakteristik komunikasi sebagai berikut:

1. Audien dalam komunikasi massa sangatlah heterogen. Artinya, ia mempunyai heterogenitas komposisi atau susunan. Jika ditinjau dari asalnya, mereka berasal dari berbagai kelompok dalam masyarakat.
2. Berisi individu-individu yang tidak tahu atau mengenal satu sama lain.
3. Mereka tidak mempunyai kepemimpinan atau organisasi formal.

Jadi, semakin jelas sifat heterogen yang melekat pada diri komunikasi.

c) Pesannya bersifat umum

Pesan-pesan dalam komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang atau kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan-pesannya ditujukan kepada khalayak yang plural. Oleh karena itu, pesan-pesan yang dikemukakannya pun tidak boleh bersifat khusus. Khusus disini, artinya pesan memang tidak disengaja untuk golongan tertentu.

d) Komunikasinya berlangsung satu arah

Dalam media massa cetak dan elektronik komunikasi hanya berjalan satu arah. Kita tidak langsung memberikan tanggapan kepada komunikatornya (media massa yang bersangkutan). Jadi, komunikasi yang hanya berjalan

satu arah akan memberi konsekuensi umpan balik (*feedback*) yang sifatnya tertunda atau tidak langsung (*delayed feedback*).

e) Komunikasi Massa menimbulkan keserempakan

Inilah salah satu karakteristik komunikasi massa selanjutnya. Bahwa dalam komunikasi massa ada keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Serempak berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan. Bersamaan juga bersifat relatif.

f) Komunikasi Massa mengandalkan peralatan teknis

Media massa merupakan alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sehingga sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud misalnya pemancar dan sebagainya untuk keberlangsungan media elektronik (mekanik atau elektronik).

g) Komunikasi Massa dikontrol oleh *Gatekeeper*

*Gatekeeper* atau yang sering disebut panapis informasi atau palang pintu atau penjaga gawang, adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami.

*Gatekeeper* yang dimaksud antara lain reporter, editor film/surat kabar/buku sutradara, dan lembaga sensor film yang semuanya mempengaruhi bahan-bahan yang akan dikemas dalam pesan-pesan dari media massa masing-masing.



### 2.2.2 Tinjauan Tentang Media Massa

Media massa dapat dikatakan sebagai sarana yang menjadi tempat penyampaian hasil kerja aktifitas jurnalistik. Media massa merupakan istilah yang digunakan oleh publik dalam mereferensi tempat dipublikasikannya suatu berita (Syarifudin Yunus, 2010:188).

Media massa adalah sarana yang membawa pesan kepada khalayak. Pengertian media massa sendiri menjadi sangat luas bila dilihat dari fungsi dan bentuknya, namun dapat disimpulkan bahwa media massa yaitu segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan suatu informasi kepada khalayak atau masyarakat luas (John Vivian, 2008:453).

Menurut Effendy (2000:79), media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak. Jadi, untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif yang dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikasi.

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi

hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tidak terbatas (Nurudin, 2007:60).

Media massa meliputi media elektronik, media cetak dan media *online*. Media elektronik sendiri akan terbagi menjadi beberapa macam diantaranya radio dan televisi, begitu pula dengan media cetak akan terbagi menjadi bermacam-macam pula. Yang termasuk media cetak adalah koran, majalah, buku, dan sebagainya. Sedangkan media *online* terdiri dari media internet seperti *website*, *blog*, dan sebagainya (Yunus, 2010:27).

### **2.2.3 Tinjauan Tentang Televisi**

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakteristiknya yang spesifik yaitu *audio visual*. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Ia menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai Jantra Nipkow atau Nipkow Sheibe. Penemuannya tersebut melahirkan *electrische teleskop* atau televisi elektrik.

Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi. Inilah yang disebut sebagai globalisasi di bidang informasi. Peristiwa yang terjadi di daratan Eropa atau Amerika atau Rusia, pada saat yang sama dapat pula diketahui di nnegara-negara lain dan sebaliknya, melalui bantuan satelit yang mampu memancarkan siarannya ke berbagai penjuru

dunia tanpa ada hambatan geografis yang berarti. Sekalipun sebagian besar dikelola oleh swasta komersial, tetapi beberapa diantaranya juga merupakan stasiun televisi non-komersial untuk kepentingan masyarakat, misalnya televisi milik organisasi keagamaan, sekolah, universitas, komunitas maupun pemerintah (Deddy Iskandar Muda, 2008:4-5). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang dapat menyiarkan siarannya dalam bentuk gambar atau video serta suara yang berfungsi memberikan informasi dan hiburan kepada khalayak luas.

Sebenarnya kelahiran prinsip-prinsip televisi diawali dengan diketemukannya teleskop oleh Galilei pada tahun 1608 serta ditemukannya elemen *galvanik* pada tahun 1880 yang memungkinkan dibangkitkannya aliran listrik yang mengakibatkan cara-cara berkomunikasi jarak jauh semakin dapat dikembangkan. Diantaranya dengan ditemukannya telegraf pada tahun 1835 oleh S.Morse yang memungkinkan pengiriman dan perekaman isyarat-isyarat dalam jarak jauh. Penyelenggaraan siaran televisi nampak lebih kompleks bila dibandingkan dengan siaran radio. Namun esensi isi programnya relatif sama dengan program acara radio hanya saja perbedaannya siaran televisi menghasilkan gambar dan suara, sedangkan radio hanya bersifat auditif.

Sebagai media komunikasi massa, televisi memiliki lima ciri pokok yaitu:

- a) Bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis
- b) Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi

- c) Bersifat terbuka, artinya ditujukan kepada publik yang tidak terbatas dan anonim
- d) Mempunyai publik yang secara geografis tersebar
- e) Bersifat selintas

### **2.2.3.1 Karakteristik Televisi**

Berikut karakteristik Televisi:

#### **1. Bersifat tidak langsung**

Televisi merupakan satu jenis dan bentuk media massa yang paling canggih dilihat dari sisi teknologi yang digunakan, dan paling mahal dilihat dari segi investasi yang ditanamkan. Televisi sangat bergantung pada kekuatan peralatan elektronik yang sangat rumit. Inilah yang disebut media teknis. Sifat pada teknologi dan padat modal inilah yang menyebabkan televisi sangat kompromistik dengan kepentingan pemilik modal serta nilai-nilai komersial arus kapitalisme global. Salah satu aksesnya, bahasa televisi jarang tampil vulgar. Sarat dengan dimensi kekerasan dan sadisme, atau bahkan terjebak dalam eksploitasi seks secara vulgar.

#### **2. Bersifat satu arah**

Siaran televisi bersifat satu arah. Kita sebagai pemirsa hanya bisa menerima berbagai program acara yang sudah dipersiapkan oleh pihak pengelola televisi. Menurut teori komunikasi massa, kita sebagai khalayak televisi bersifat aktif dan selektif. Jadi meskipun siaran televisi bersifat satu arah, tidak berarti kita pun menjadi pasif.

### **3. Bersifat Terbuka**

Televisi ditujukan kepada masyarakat secara terbuka ke berbagai tempat yang dapat dijangkau oleh daya pancar siarannya. Artinya, ketika siaran televisi mengudara, tidak ada lagi apa yang disebut pembatasan letak geografis, usia biologis, dan bahkan tingkatan akademis khalayak. Karena bersifat terbuka, upaya yang dapat dilakukan para pengelola televisi untuk mengurangi akses yang timbul adalah mengatur jam tayang acara. Ada yang pagi, siang sore, malam dan ada pula yang larut malam. Tidak hanya itu saja siaran televisi untuk saat ini sudah menggunakan kode, apakah misalnya tayangan itu harus disertai dengan bimbingan orang tua (BO), berlaku untuk semua umur (SU), remaja (R), atau bahkan dimaksudkan untuk khalayak pemirsa dewasa (D).

### **4. Publik tersebar**

Khalayak televisi tidak berada di suatu wilayah, tetapi tersebar di berbagai wilayah dalam lingkup lokal, regional, nasional, dan bahkan internasional. Kini, di Indonesia tumbuh subur stasiun televisi lokal yang siarannya hanya menjangkau suatu kota, atau paling luas beberapa kota dalam radius puluhan kilometer saja dari pusat kota yang menjadi fokus wilayah siarannya itu. Dalam perspektif komersial, publik tersebar sangat menguntungkan bagi para pemasang iklan. Untuk televisi komersial, iklan adalah darah dan urat nadi hidupnya.

### **5. Bersifat selintas**

Pesan-pesan televisi hanya dapat dilihat dan didengar ulang secara selintas. Siarannya tidak dapat dilihat dan di dengar ulang oleh pemirsa kecuali

dalam hal-hal khusus seperti pada adegan ulang secara lambat (*slow motion play back*), atau dengan alat khusus seperti perekam *video cassette recorder* (VCR). Sifatnya yang hanya selintas, sangat mempengaruhi cara-cara penyampaian pesan. Selain harus menarik, bahasa pesan yang disampaikan televisi harus mudah di mengerti dan dicerna oleh khalayak pemirsa tanpa menimbulkan kebosanan (Wahyudi, 1986:3-4).

### **2.2.3.2 Keunggulan dan Kelemahan Televisi**

Berikut Keunggulan Media Elektronik Televisi:

1. Cepat, dari segi waktu, media elektronik tergolong cepat dalam menyebarluaskan berita ke masyarakat luas.
2. Ada audio visual, media elektronik mempunyai audio visual yang memudahkan para *audiensnya* untuk memahami berita (khusus televisi).
3. Terjangkau luas, media elektronik menjangkau masyarakat secara luas.

Berikut Kelemahan Media Elektronik Televisi:

1. Tidak ada pengulangan, media elektronik tidak dapat mengulang apa yang sudah ditayangkan.

## **2.3 Tinjauan Tentang Program Acara dan Program Berita**

### **2.3.1 Tinjauan Tentang Program Acara**

Pengertian “Program” dalam media penyiaran sangat identik dengan jasa siaran yang menjadi ujung tombak utama. Kata program berasal dari kata *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Dalam Undang-Undang penyiaran

Indonesia tidak menggunakan kata program dalam istilah acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata siaran. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan pemirsanya (Anton Mabururi, 2011:11).

### **2.3.2 Tinjauan Tentang Program Berita**

Dalam pengertian sederhana program berita berarti suatu sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang memiliki nilai berita (*unusual, factual, and essential*) dan disiarkan melalui media secara periodik. Pengertian penyajian fakta dan kejadian di dalam berita bersifat objektif. Liputan gambar dari kejadian biasanya diambil dengan memperhatikan hal-hal yang sekiranya tidak terlalu membuat *shock*. Namun, objektivitas semacam ini masih tergantung subjektivitas dari peliput. Dari sudut mana suatu kejadian diambil, pada dasarnya hasil peliputan tersebut sebenarnya telah menunjukkan sisi subjektivitas dari peliput.

#### **a.) Pengertian Berita**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita dapat diartikan sebagai sebuah cerita atau pun keterangan yang memuat informasi mengenai berbagai kejadian ataupun peristiwa yang hangat. Berita pada dasarnya merupakan suatu hal yang dicari, diliput, dihimpun, dan sesuatu yang dibuat berdasarkan kejadian-kejadian yang terjadi pada saat itu. Namun berita menurut Pers Timur dan Pers Barat sangat berbeda. Dalam Pers Timur berita tidak dipandang sebagai “komoditi” yang artinya berita bukanlah “barang dagangan”. Berbeda dengan Pers Timur,

Pers Barat memandang sebuah berita itu sebagai “komoditi”, sebagai “barang dagangan” yang dapat diperjualbelikan. Oleh karena itu, sebagai barang dagangan ia harus “menarik”. Jadi, berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang.

### **b.) Syarat Berita**

Selain mengandung unsur-unsur diatas, berita juga memiliki syarat-syarat tertentu yang harus dilengkapi sehingga sebuah informasi layak disebut sebagai berita.

Syarat-syarat tersebut adalah:

1. Berita harus merupakan fakta
2. Berita harus merupakan kejadian terkini
3. Berita harus berimbang
4. Berita harus menarik dan bermanfaat
5. Berita harus disusun dengan sistematis.

### **c.) Jenis Berita**

Di dalam program berita terdapat bermacam-macam cara penyajian berita.

Berikut jenis-jenis berita:

1. Berita Harian atau berita hangat (*Hot News*).

Berita yang perlu segera disebarluaskan kepada masyarakat. Corak berita semacam ini sangat terikat waktu aktual yang singkat. Berita hangat biasanya bersifat linier dan langsung (*Straight News*). Berdasarkan sifat dan kekuatan materi beritanya *straight news* dapat berupa *soft news* (berita lunak).



2. Berita Keras (*Hard News*) adalah berita yang mengandung konflik dan memberi sentuhan-sentuhan emosional serta melibatkan tokoh masyarakat atau orang termahsyur. Berita ini juga biasanya termasuk di dalam kategori berita yang memiliki *high political tension*, *very unusual*, dan *controversial*.
3. *Spot News* adalah berita singkat dan penting yang memberikan informasi mengenai suatu kejadian atau peristiwa. Berita ini juga sering disebut dengan *Breaking News* atau semacam *Stop Press* di dalam surat kabar atau tabloid.

#### **d.) Karakteristik Berita di Televisi**

Karakteristik berita sebagian besar sering berasal dari tradisi pengisahan yang jauh lebih tua dan Darnton (1975) telah mengemukakan bahwa konsepsi kita tentang berita timbul dari “cara pengisahan yang kuno”.

Oleh Fiske dan Hartley (1978) yaitu fungsi yang memotong garis yang memilah isi “realitas” dari “fiksi”. Meskipun hal itu mungkin terlihat seperti pengalihan untuk lebih awal menekankan perhatian pada unsur berita yang bersifat tambahan bagi tujuan informasional, kenyataan tetap menunjukkan bahwa kebanyakan surat kabar lebih cenderung pada kepentingan manusiawi dari pada berita tentang politik, ekonomi, dan masyarakat (Nurudin, 2013:60).

#### **e.) Program Acara Siaran Berita**

Program siaran berita merupakan sebuah penjadwalan acara televisi berbasis informasi aktual yang telah melewati berbagai tahapan seperti mencari berita, menghimpun berita hingga mengedit berita untuk di tayangkan di televisi.

### **2.3.3 Tinjauan Tentang Program Berita Liputan 6**

#### **a.) Tinjauan Tentang Liputan 6**

Liputan 6 adalah program *news* SCTV yang di dalamnya terdapat unsur informasi sekaligus hiburan. Liputan 6 sudah menjalankan fungsinya sebagai media massa yaitu sebagai pemberi informasi dimana setiap hari senin hingga minggu tayang di SCTV dengan menyebarkan informasi kepada khalayak yang dimulai dari proses peliputan sampai menulis naskah berita hingga layak naik siar. Liputan 6 SCTV selalu memberikan informasi-informasi berita reguler. Namun Liputan 6 juga memiliki program-program khusus, sebagai berikut program berita Barometer, Sigi 30 Menit, Eksis, Buser, serta Solusi.

Semakin canggihnya teknologi membuat Liputan 6 SCTV menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Mengantisipasi perkembangan teknologi informasi yang mengarah pada konvergensi media, Liputan 6 juga memiliki situs Liputan 6.com. Semua tayangan program berita Liputan 6 dapat dibaca lengkap dengan *video streamingnya*. Dalam hal ini liputan 6 SCTV merupakan sebuah media massa elektronik yang digunakan sebagai media dalam berdiskusi memecahkan masalah yang ada di lingkungan.

Oleh karena itu, dengan adanya Liputan 6 SCTV yang menyiarkan berbagai macam pemberitaan kepada khalayak, bertujuan agar diketahui oleh khalayak, dan dijadikan wadah untuk berdiskusi sehingga memperoleh penyelesaian. Liputan 6 SCTV menjadi sebuah lembaga media yang menghadirkan berita-berita yang menarik pasar khalayak setiap harinya. Terbukti dengan adanya berita berupa tayangan advertorial yang menghasilkan keuntungan untuk Liputan 6 SCTV.

Liputan 6 SCTV juga menghadirkan *News Anchor* yang memiliki kredibilitas yang sangat tinggi.

Hal tersebut dapat terlihat dari kecerdasan serta wawasan pengetahuan yang sangat luas sehingga dapat merebut perhatian pemirsa untuk menyaksikan sajian berita Aktual, Tajam dan Terpercaya. Berikut beberapa nama *News Anchor* yang pernah bergabung dalam liputan 6 SCTV Rosiana Silalahi, Ira Koesno, Juanita Wiraatmaja, Arief Suditomo, Duma Riris Silalahi, Grace Nathalie, Rike Amru, Nova Rini, Valerina Daniel, Ario Ardi, David Silahooij, Jeremu Teti, Joy Astro, Djati Darma, Senandung Nacita, Retno Pinasti, Pramita Andini, dan lain-lain. Namun tidak hanya itu dengan memberikan penampilan yang menarik ditunjang dari fisik dan juga kostum yang dikenakan saat mengudara dapat memberikan motivasi kepada pemirsa khususnya pemirsa yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang *News Anchor*. Berbagai macam penghargaan yang telah diterima oleh Liputan 6, yaitu *Index Customer Satisfaction Award (ICSA)*, *Panasonic Award* untuk Program Berita Terbaik (*Best News Programme*), dan *Best Brand Award*.

Pembawa Berita Liputan 6 SCTV pun meraih penghargaan dalam *Panasonic Award* yaitu *Best Male and Female News Presenter*. Tayangan liputan 6 diharapkan dapat memberi motivasi kepada pemirsa untuk menjadi seorang *News Anchor* dan menonton berita. Liputan 6 SCTV sudah menjalankan fungsinya sebagai media massa yaitu sebagai pemberi informasi dimana setiap hari senin hingga minggu tayang di SCTV dengan menyebarkan informasi kepada

khalayak yang dimulai dari proses peliputan sampai menulis naskah berita hingga layak naik siar.

## **b.) Tinjauan Tentang Program Acara Berita Liputan 6**

Berikut jadwal tayangan Liputan 6 SCTV:

### **1. Liputan 6 Pagi**

Merupakan siaran berita pagi hari yang dimulai dari pukul 04:30-06:00 WIB. Program Liputan 6 Pagi adalah program berita utama di pagi hari yang disiarkan di SCTV, yang menayangkan program berita secara nasional dan lokal. Pada liputan 6 Pagi ini juga menyajikan berita-berita daerah yang dikenal dengan Liputan Biro Daerah. Liputan Biro Daerah berganti nama menjadi Liputan 6 Daerah yang memiliki jam tayangnya adalah setengah jam atau 30 menit dalam program Liputan 6 Pagi.

### **2. Liputan 6 Terkini**

Merupakan siaran berita yang menyiarkan berita *update* dan terkini berdurasi 5 menit. Dalam sehari ada 5 kali tayang, dimulai dari jam 09:00-09:05 WIB, 11:00-11:05 WIB, 15:00-15:05 WIB, 20:00-20:05 WIB, dan 22:30-22:35 WIB.

### **3. Liputan 6 Siang**

Merupakan siaran berita yang menyiarkan hasil liputan yang telah diliput oleh reporter. Liputan 6 Siang merupakan program berita utama di siang hari dengan konten-konten nasional dan juga lokal. Dalam liputan 6 Siang ini diberlakukan untuk menayangkan *live report* dari reporter yang bertugas. Program liputan 6 Siang ini berdurasi 30 menit, dimulai dari pukul 12:00-12:30 WIB.

#### **4. Liputan 6 Petang**

Sebelumnya bernama liputan 6 Sore. Tayangan liputan 6 Petang ini disiarkan pada waktu sore hari serta menyajikan berita-berita secara nasional. Sama halnya dengan liputan 6 Siang pada tayangan ini juga diberlakukan untuk penayangan *live report* dari reporter. Pada liputan 6 Petang ini juga menghadirkan berita-berita yang telah diliput oleh reporter di hari itu.

#### **5. Liputan 6 Malam**

Merupakan program siaran berita yang disiarkan pada Malam hari tepat pada pukul 02:00-02:30 WIB. Liputan 6 Malam merupakan program berita utama malam setiap hari Senin-Jumat berdurasi 30 menit dengan menyajikan berita-berita secara nasional dan lokal.

Yang dilakukan oleh liputan 6 SCTV memberikan informasi-informasi berita reguler. Namun Liputan 6 juga memiliki program-program khusus, sebagai berikut:

##### **1. Barometer**

Disiarkan setiap hari Rabu mulai pada pukul 23:00 sampai dengan pukul 24:00 WIB.

##### **2. Sigi 30-menit**

Disiarkan setiap hari Kamis mulai pada pukul 01:00 sampai dengan pukul 01:30 WIB.

##### **3. Eksis**

Disiarkan setiap hari Kamis mulai pada pukul 01:30 sampai dengan pada pukul 02:00 WIB.

#### **4. Buser**

Disiarkan tayang setiap hari Senin hingga Jumat asetiap pukul 02:30 sampai 03:00 WIB.

#### **5. Solusi**

Disiarkan setiap hari Selasa mulai pada pukul 01:00 sampai dengan pukul 02:00 WIB.

### **2.3.4 Tinjauan Tentang Motivasi**

#### **2.3.4.1 Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah suatu perasaan yang penuh keingintahuan akan sesuatu yang ditandai dengan adanya aksi dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang bersifat intrinsik adalah manakala sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seseorang termotivasi, orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain seperti status ataupun uang atau bisa juga dikatakan seseorang melakukan hobinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah manakala elemen-elemen diluar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seseorang termotivasi seperti status ataupun kompensasi. Konsep penting dari teori motivasi yang didasarkan dari kekuatan yang ada pada diri manusia adalah motivasi prestasi.

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun pendorong yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk dirinya sendiri. Mc. Donald dalam Sardiman (1986:73) mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai

dengan timbulnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Hamzah (2008:3) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Menurut Mc Clelland seseorang dianggap termotivasi apabila dia mempunyai keinginan berprestasi lebih baik dari pada yang lain. Mc Clelland menguatkan pada tiga kebutuhan menurut Reksohadiprojo dan Handoko (1996:85) yaitu :

1. *Need for Achievement*

Kebutuhan Prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggungjawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya.

2. *Need for Affiliation*

Kebutuhan Afiliasi, kebutuhan ini ditujukan dengan adanya bersahabat.

3. *Need for Power*

Kebutuhan Kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dan ia mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepadanya, serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya.

Teori Achievement Mc Clelland menyatakan bahwa pencapaian, kekuasaan atau kekuatan dan hubungan merupakan tiga kebutuhan penting yang dapat membantu

menjelaskan motivasi. Kebutuhan pencapaian merupakan dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, dan berjuang untuk berhasil. Kebutuhan kekuatan dapat membuat orang lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya, dan kebutuhan hubungan merupakan keinginan antarpersonal yang ramah dan akrab dalam lingkungan sosialnya. Aspek yang mempengaruhi terbentuknya motivasi sebagai efek komunikasi dapat terlihat dari penampilan menarik yang ditunjang dari fisik, kepopuleran, wawasan pengetahuan, serta gaya bicara yang memotivasi pemirsa yang ingin menjadi pembawa berita (*News Anchor*).

Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Pendapat lain mengenai motivasi juga dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:80) yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Berdasarkan pengertian mengenai motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar.

#### **2.3.4.2 Jenis-Jenis Motivasi**

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya. Ada jenis motivasi yang terjadi karena keinginan seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu. Jenis motivasi lain yaitu motivasi yang terjadi karena seseorang tersebut ingin mengejar target yang telah ditentukan agar berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.



Biggs dan Telfer dalam Sugihartono, dkk (2007:78) menjelaskan jenis-jenis motivasi belajar dapat dibedakan menjadi empat macam, antara lain:

- 1) Motivasi Instrumental
- 2) Motivasi Sosial
- 3) Motivasi Berprestasi
- 4) Motivasi Intrinsik

Motivasi Instrumental merupakan dorongan yang membuat siswa-siswi SMA Al-Kautsar belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Hal ini dapat dianalogikan dengan siswa-siswi terpacu untuk belajar menjadi seorang pembawa berita (*News Anchor*) melalui kegiatan *ekstrakurikuler* yang membidangi *Newscast* yaitu *Al-Kautsar English Club (AEC)* serta dengan mengikuti dan menjuarai berbagai lomba yang berhubungan dengan *Newscast* maka siswa-siswi tersebut terdorong untuk mendapatkan hadiah. Motivasi sosial menjadikan siswa-siswi SMA Al-Kautsar lebih terlibat dalam kegiatan *ekstrakurikuler* tersebut. Siswa-siswi SMA Al-Kautsar belajar untuk meraih keberhasilan yang telah ditentukan, karena siswa-siswi SMA Al-Kautsar memiliki motivasi berprestasi, dan siswa-siswi SMA Al-Kautsar memiliki rasa ingin belajar dengan keinginannya sendiri karena mendapatkan dorongan dari motivasi intrinsik. Ngalim Purwanto (2003:72) menyebutkan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok :

- 1) Menggerakkan
- 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku
- 3) Menopang dan menjaga tingkah laku

Berdasarkan komponen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa jenis dan juga mengandung komponen, antara lain menggerakkan, mengarahkan, dan menopang atau menjaga tingkah laku. Pada dasarnya motivasi itu dapat muncul dari diri sendiri maupun dari orang lain, sehingga para siswa-siswi mampu meningkatkan motivasi belajarnya bisa karena dirinya sendiri maupun dari orang lain.

#### **2.3.4.3 Fungsi Motivasi**

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sardiman (2007:85) menjelaskan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti:

“(1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (3) menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut”.

Oemar Hamalik (2004:175) menjelaskan fungsi motivasi antara lain: mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin divcapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Berdasarkan fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan

bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

## **2.4 Tinjauan Tentang Khalayak**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan Khalayak adalah segala yang diciptakan oleh Tuhan (manusia dan sebagainya). Khalayak juga merupakan sebuah kelompok tertentu dalam masyarakat yang menjadi sasaran komunikasi. Istilah khalayak media berlaku universal dan secara sederhana diartikan sekumpulan orang yang menjadi pembaca, pendengar, pemirsa berbagai media. Kumpulan ini disebut sebagai khalayak dalam bentuk yang paling dikenali dan versi yang diterapkan dalam hampir seluruh penelitian media itu sendiri.

Khalayak adalah salah satu aktor dari proses komunikasi. Karena itu unsur khalayak tidak boleh diabaikan, sebab berhasil tidaknya proses komunikasi sangat ditentukan oleh khalayak. Jadi kegiatan komunikasi bila diboikot oleh khalayak, maka pasti komunikasi itu akan gagal dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Cangara, 2010:157).

### **2.4.1 Tinjauan Tentang Siswa sebagai Remaja**

Sekolah SMA Al-Kautsar merupakan sebuah sekolah swasta yang bernaung dalam sebuah lembaga yayasan yang dikenal dengan Yayasan Al-Kautsar. Dimana peserta didik berada di rentang usia 16 hingga 18 tahun yang mana usia tersebut termasuk dalam kategori usia remaja. Dalam penelitian ini menggunakan

sampel dari peserta didik sekolah yang menempati lokal kelas 10, dan 11 yang mengetahui dan pernah menonton program berita Liputan 6 SCTV. Pelajar Al-Kautsar bersifat heterogen. Artinya, siswa di sekolah ini terdiri dari berbagai kalangan. Selain itu di sekolah ini juga banyak yang berasal dari keluarga yang secara sosial ekonomi termasuk kategori menengah ke atas, yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap keputusan dalam memotivasi diri untuk meraih impian.

#### **2.4.1.1 Perkembangan Psikologi Remaja**

Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004:53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu:

- 1) 12-15 = masa remaja awal
- 2) 16-18 = masa remaja pertengahan
- 3) 19-21 = masa remaja akhir.

#### **2.4.1.2 Karakteristik Psikologi Remaja**

##### **a. Perkembangan Kognitif Psikologi Remaja**

Pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan pada usia 12-20 tahu secara fungsional, perkembangan kognitif (kemampuan berpikir) remaja dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Secara intelektual remaja mulai dapat berpikir logis tentang gagasan abstrak.

- 2) Berfungsinya kegiatan kognitif tingkat tinggi yaitu membuat rencana, strategi, membuat keputusan-keputusan, serta memecahkan masalah.
- 3) Sudah mampu menggunakan abstraksi-abstraksi, membedakan yang konkrit dengan yang abstrak.
- 4) Munculnya kemampuan nalar secara ilmiah, belajar menguji hipotesis.
- 5) Memikirkan masa depan, perencanaan, dan mengeksplorasi alternatif untuk mencapainya.
- 6) Mulai menyadari proses berpikir efisien dan belajar berintrospeksi.
- 7) Wawasan berpikirnya semakin luas, bisa meliputi agama, keadilan, moralitas, dan identitas.

#### **2.4.1.3 Perkembangan Afektif Psikologi Remaja**

Remaja mengalami emosionalitasnya, perkembangan emosi tingkat tinggi. Perkembangan emosi remaja awal menunjukkan sifat sensitif, reaktif yang kuat, emosinya bersifat negatif atau temperamental. Sedangkan remaja akhir sudah mulai mampu. Remaja yang berkembang di lingkungan yang kurang kondusif, kematangan emosional terhambat. Sehingga sering mengalami akibat negatif berupa tingkah laku “salah suai”, misalnya:

- 1) Agresif : melawan, keras kepala, berkelahi dan suka mengganggu.
- 2) Regresif : suka melamun, pendiam, senang menyendiri, dan sebagainya.

Sedangkan remaja yang tinggal di lingkungan yang kondusif dan harmonis dapat membantu kematangan emosi remaja menjadi:

- 1) Adekuasi emosi : cinta, kasih sayang, simpati, altruis (senang menolong), Respek (sikap hormat dan menghormati orang lain), ramah dan lain-lain.
- 2) Mengendalikan : tidak mudah tersinggung, tidak agresif, wajar, dan lain-lain.

#### **2.4.1.4 Perkembangan Moral Psikologi Remaja**

Remaja sudah mampu berperilaku yang tidak hanya mengejar kepuasan fisik saja, tetapi meningkat pada tatanan psikologis (rasa diterima, dihargai, dan penilaian positif dari orang lain).

### **2.5 Tinjauan Tentang Pendekatan Teori S-O-R**

Adapun pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *S-O-R Theory* (Teori S-O-R). Teori ini mengasumsikan bahwa efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimuli khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian pesan dan reaksi komunikan. Objek material dari psikologi dan Ilmu Komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya, model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non-verbal, simbol-simbol, tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu.

Unsur-unsur dalam teori ini adalah:

1. Pesan (stimulus, S), Stimulus yang ada dalam penelitian ini diwakili oleh program acara Liputan 6 di SCTV.
2. Komunikan (Organisme, O), merupakan bentuk sikap yang diberikan oleh komunikan berupa perhatian, pengertian, dan penerimaan).
3. Efek (Respon, R) merupakan bentuk perubahan sikap yang diberikan oleh komunikan terhadap stimulus yang diterima. Terkait dengan penelitian ini, respon digambarkan dalam bentuk motivasi atau keinginan khalayak untuk menjadi seorang Pembawa Berita (*News Anchor*).

## **2.6 Tinjauan Teori Uses and Effects**

Pemikiran Sven Windahl (1979) merupakan sintesis antara pendekatan *uses and gratifications* dan teori tradisional mengenai efek. Konsep ‘*use*’ (penggunaan) merupakan bagian yang sangat penting atau pokok dari pemikiran ini. Dalam konteks lain, pengertian ‘Penggunaan Media Massa’ dapat menjadi suatu proses yang lebih kompleks, dimana isi tertentu dikonsumsi dalam kondisi tertentu, untuk memenuhi fungsi tertentu dan terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi. Pada *Uses And Effects*, kebutuhan hanya salah satu dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan media. Karakteristik individu, harapan, dan persepsi terhadap media, dan tingkat akses kepada media, akan membawa individu kepada keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan isi media massa.

Hasil dari proses komunikasi massa akan membawa pada bagian penting berikutnya dari teori ini. Hubungan antara penggunaan dan hasilnya, memilih beberapa bentuk yang berbeda, yaitu:

1. Pada kebanyakan teori efek tradisional, karakteristik isi media menentukan sebagian besar dari hasil. Penggunaan media hanya dianggap sebagai faktor perantara, hasil dari proses tersebut dinamakan efek.
2. Dalam berbagai proses, hasil lebih merupakan akibat penggunaan daripada karakteristik isi media, di samping dapat pula memilih konsekuensi psikologis seperti ketergantungan pada media tertentu.
3. Ada dua proses yang bekerja secara serempak yang bersama-sama menyebabkan terjadinya suatu hasil yang disebut '*consequence effects*' (gabungan antara konsekuensi dan efek).

## **2.7 Teori Pendukung**

Teori Mc Clelland menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu :

1. *Need for Achievement*

Kebutuhan Prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggungjawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya.

2. *Need for Affiliation*

Kebutuhan Afiliasi, kebutuhan ini ditunjukkan dengan adanya bersahabat.

3. *Need for Power*

Kebutuhan Kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, peka terhadap struktur pengaruh

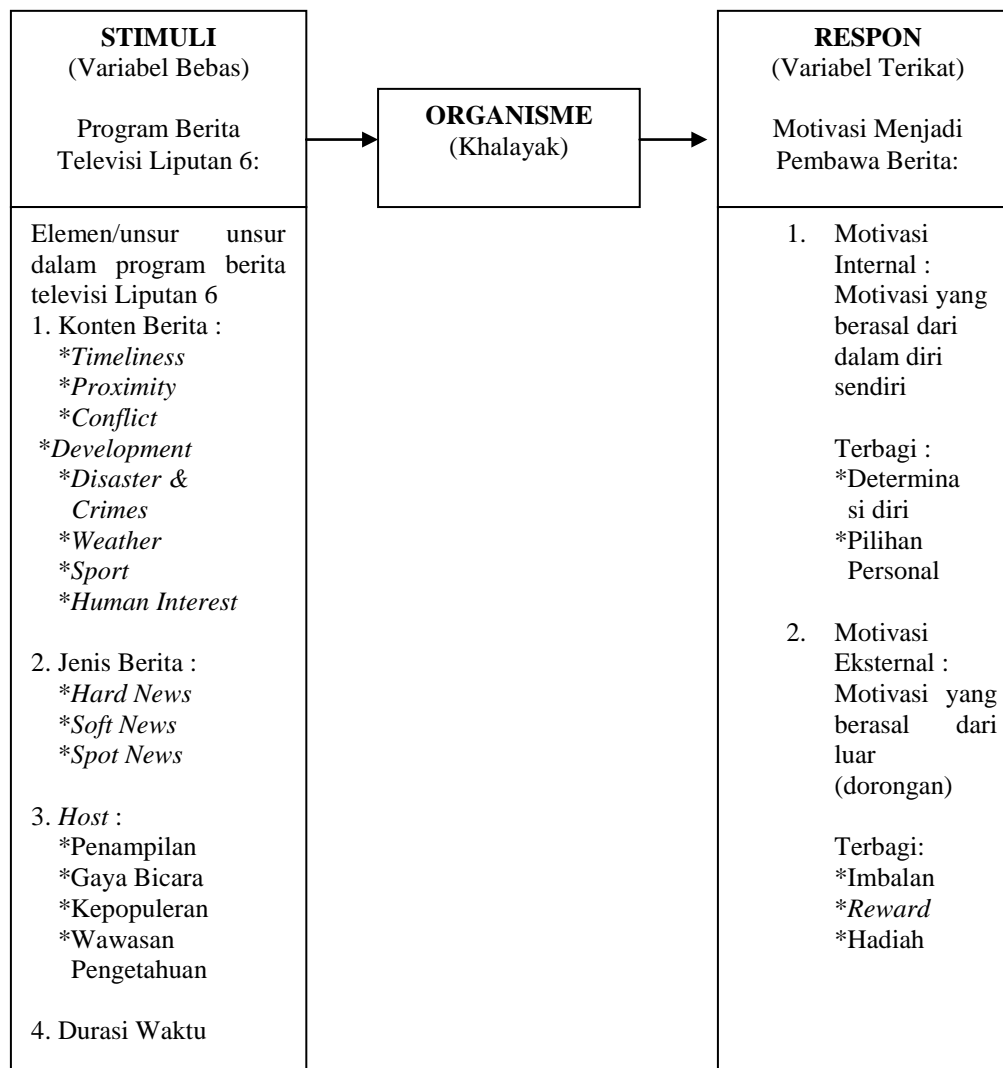


antar pribadi dan ia mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepadanya, serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya.

Teori Achievement Mc Clelland menyatakan bahwa pencapaian, kekuasaan atau kekuatan dan hubungan merupakan tiga kebutuhan penting yang dapat membantu menjelaskan motivasi. Kebutuhan pencapaian merupakan dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, dan berjuang untuk berhasil. Kebutuhan kekuatan dapat membuat orang lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya, dan kebutuhan hubungan merupakan keinginan antarpersonal yang ramah dan akrab dalam lingkungan sosialnya. Aspek yang mempengaruhi terbentuknya motivasi sebagai efek komunikasi dapat terlihat dari penampilan menarik yang ditunjang dari fisik, kepopuleran, wawasan pengetahuan, serta gaya bicara yang memotivasi pemirsa yang ingin menjadi pembawa berita (*News Anchor*).

## 2.8 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran dari skripsi ini secara garis besar digambarkan melalui skema berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut untuk mendapatkan sebuah respon berupa motivasi yang termasuk dalam aspek kognisi melewati beberapa aspek antara lain kognisi dan afeksi. Selain itu juga seseorang termotivasi dikarenakan sering

menggunakan media sehingga menimbulkan sebuah efek dari penggunaan media menurut teori *Uses and Effects*.

## **2.9 Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Kesimpulan ini dianggap juga sebagai perumusan hipotesis. Perumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak ada pengaruh program acara berita Liputan 6 di SCTV terhadap motivasi menjadi pembawa berita.
- Hipotesis Penelitian ( $H_1$ ) : Ada pengaruh program acara berita Liputan 6 di SCTV terhadap motivasi menjadi pembawa berita.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan analisis statistik. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. (Sugiono, 2010:24).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini yaitu metode survei. Metode survei yaitu mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun, 1995:3).

#### **3.3 Definisi Konsep**

Menurut Hanitidjo (1995:25) kerangka konsep merupakan kerangka yang menggambarkan hubungan antar konsep-konsep khusus yang di teliti. Suatu konsep bukan merupakan suatu gejala yang di teliti, tetapi merupakan abstrak dari gejala tersebut. Gejala ini biasanya dinamakan fakta, sedangkan konsep merupakan suatu uraian mengenai hubungan-hubungan dalam fakta tersebut.

Definisi konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Berita Televisi

Merujuk pada praktik penyebaran informasi mengenai peristiwa terbaru melalui media televisi.

2. Motivasi menjadi pembawa berita (*News Anchor*)

Merupakan suatu sikap terpenuhinya perasaan keingintahuan akan sesuatu yang ditandai dengan aksi dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah menjadi seorang pembawa berita (*News Anchor*) di stasiun televisi SCTV. Motivasi menjadi pembawa berita terdapat dalam aspek konasi.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Singarimbun, 1995:46).

Tabel 5. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Program Berita Tayangan Liputan 6 di SCTV (X)	1. Frekuensi Menonton	1. Keseringan Menonton dalam seminggu	Likert
	2. Durasi Tayangan	1. Kecukupan waktu penayangan program Liputan 6 Petang di SCTV dalam menyampaikan berita	
	3. Waktu Penayangan Liputan 6 Petang SCTV	1. Ketepatan waktu penayangan program acara Liputan 6 di SCTV	Likert
	4. Konten Berita	1. Aktualitas berita dalam tayangan Liputan 6 Petang di SCTV 2. Ketajaman Informasi	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		dalam tayangan Liputan 6 Petang di SCTV 3. Keterpercayaan informasi dalam tayangan Liputan 6 Petang di SCTV 4. Mendapat Informasi Terbaru dalam setiap tayangan Liputan 6 SCTV	
	5. Jenis Berita	1. Mengetahui jenis berita televisi 2. Memahami jenis berita televisi 3. Kesesuaian jenis berita dalam tayangan Liputan 6 di SCTV	Likert
	6. Host	1. Ketertarikan pemirsa terhadap Penampilan <i>News Anchor</i> 2. Kesesuaian Gaya Bicara <i>News Anchor</i> dalam tayangan Liputan 6 di SCTV 3. Kepopuleran <i>News Anchor</i> dalam tayangan Liputan 6 di SCTV 4. Tingkat wawasan pengetahuan luas	Likert
Motivasi menjadi pembawa berita ( <i>News Anchor</i> ) (Y)	1. Kebutuhan Prestasi	1. Kemampuan Berprestasi 2. Motivasi mengembangkan <i>Skill</i>	Skala
	2. Kebutuhan Afiliasi	1. Motivasi mendapatkan sebuah dukungan serta pengakuan 2. Motivasi untuk Bergaul	Likert
	3. Kebutuhan Berkuasa	1. Motivasi untuk memiliki pengaruh 2. Motivasi untuk menjadi berpengaruh 3. Motivasi berkompetisi	

Dari operasionalisasi variabel tersebut pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala Likert yaitu skala sikap untuk mengukur sikap, perilaku, persepsi dari individu-individu yang dijadikan objek penelitian.

Kategori jawaban untuk masing-masing variabel adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan alternatif jawaban yang diberikan oleh responden penelitian sangat termotivasi, termotivasi, netral, tidak termotivasi, dan sangat tidak termotivasi. Berdasarkan kriteria tersebut, maka pemberian skornya sebagai berikut:

1. Apabila responden menjawab sangat termotivasi diberi kategori sangat tinggi dengan skor 5.
2. Jika responden menjawab termotivasi diberi kategori tinggi dengan skor 4.
3. Jika responden menjawab netral diberi kategori sedang dengan skor 3.
4. Jika responden menjawab tidak termotivasi diberi kategori rendah dengan skor 2.
5. Jika responden menjawab sangat tidak termotivasi diberi kategori sangat rendah dengan skor 1.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Populasi menurut Jalaludin Rahmat adalah kumpulan obyek penelitian yang dapat berupa orang, organisasi, kelompok, buku-buku, kata-kata, surat kabar dan lain-lain (Nawawi, 2001:141).

Adapun kriteria pengambilan populasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Populasi yang ditentukan adalah siswa-siswi SMA Al-Kautsar Bandar Lampung kelas 10 dan 11 yang mengetahui program berita Liputan 6 SCTV.

Pengertian kriteria populasi di atas dapat dijelaskan bahwa populasi tidak terbatas luasnya yang merupakan obyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik SMA Al-Kautsar Bandar Lampung kelas 10, dan 11, dengan total jumlah siswa 540 orang yang mengetahui program berita Liputan 6 SCTV.

Tabel 6. Distribusi jumlah siswa-siswi SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yang mengetahui acara berita Liputan 6 SCTV menurut kelas.

No	Populasi	Jumlah Populasi Total	Sampel
1	Kelas 10	270 orang	42
2	Kelas 11	270 orang	42
Jumlah		540 orang	84

Sumber: Data Pra-Riset November 2015

Dalam penelitian ini peneliti menentukan populasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar dengan asumsi bahwa siswa tersebut sudah memiliki kemampuan yang baik, daya tangkap yang cepat, cerdas dan mengerti mengenai pesan di dalam berita Liputan 6 SCTV yang disampaikan.



### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat tingginya populasi, maka peneliti menganggap perlu untuk menetapkan satuan contoh atau sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Selanjutnya dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Proporsional Sampling* (Syofian Siregar, 2013:31) merupakan teknik pengambilan sampel dengan populasi yang memiliki strata atau tingkatan dan setiap tingkatan memiliki karakteristik sendiri, dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\text{Jumlah Populasi}}{\text{Jumlah Populasi Total}} \times \text{Jumlah Total Sampel}$$

$$42 = \frac{270}{540} \times n$$

$$22680 = 270 n$$

$$\frac{22680}{270} = n$$

$$84 = n$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus tersebut di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 84 siswa yang berdasarkan kelas 10 dan 11 SMA Al-Kautsar.

### **3.6 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini meliputi:

1. Data Primer, data yang diperoleh langsung dari penelitian di lapangan berupa kuisisioner-kuisisioner yang dibagikan kepada responden dan wawancara yang dilakukan terhadap responden.
2. Data Sekunder, merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan berasal dari dokumen-dokumen atau data-data yang telah ada sebelumnya.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik:

1. Kuisisioner

Data diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner yang berisikan daftar pertanyaan mengenai indikator-indikator penelitian yang telah dijabarkan dalam definisi operasional.

2. Kepustakaan

Data diperoleh dari buku-buku atau kepustakaan lainnya yang menjadi referensi dari penelitian.

3. Observasi

Data diperoleh dari hasil mengamati secara langsung program acara Liputan 6 di SCTV. (Sugiyono, 2010:30)

### **3.8 Teknik Pengolahan Data**

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data. Adapun kegiatan pengolahan data dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Editing

Merupakan penelitian ulang data-data yang diperoleh mengenai kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, serta kesesuaian antara jawaban yang lain.

2. Koding

Merupakan tahapan dimana jawaban responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan dengan jalan memberi tanda pada tiap-tiap data termasuk dalam kategori yang sama dalam bentuk angka.

3. Tabulasi

Adalah pengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa secara teratur dan sistematis berdasarkan kategori tertentu dalam bentuk tabel.

4. Interpretasi

Merupakan memberi jawaban penafsiran dari data-data yang ada pada tabel untuk diberi makna yang lebih luas. (Sugiyono, 2010 33)

### **3.9 Teknik Pengukuran dan Pemberian Skor**

Kriteria pengukuran dan pemberian skor dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan skala likert, yaitu responden dihadapkan dengan pernyataan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban sangat puas, puas, netral, tidak puas dan sangat tidak puas. Masing-masing alternatif jawaban diberi skor 1-5.

Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sekelompok orang mengenai suatu fenomena.

Kategori jawaban untuk masing-masing variabel adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan alternatif jawaban yang diberikan oleh responden penelitian sangat termotivasi, termotivasi, netral, tidak termotivasi, dan sangat tidak termotivasi. Berdasarkan kriteria tersebut, maka pemberian skornya sebagai berikut:

1. Apabila responden menjawab sangat termotivasi diberi kategori sangat tinggi dengan skor 5.
2. Jika responden menjawab termotivasi diberi kategori tinggi dengan skor 4.
3. Jika responden menjawab netral diberi kategori sedang dengan skor 3.
4. Jika responden menjawab tidak termotivasi diberi kategori rendah dengan skor 2.
5. Jika responden menjawab sangat tidak termotivasi diberi kategori sangat rendah dengan skor 1.

Apabila pernyataan tersebut bernilai negatif, maka akan berbanding terbalik dengan skoring pernyataan positif di atas.

1. Bila responden menjawab sangat termotivasi maka diberi kategori sangat rendah, maka diberi skor 5.
2. Bila responden menjawab termotivasi maka diberi kategori rendah, maka diberi skor 4.
3. Bila responden menjawab netral maka diberi kategori sedang, maka diberi skor 3.

4. Bila responden menjawab tidak termotivasi maka diberi kategori tinggi, maka diberi skor 2.
5. Bila responden menjawab sangat tidak termotivasi maka diberi kategori sangat tinggi, maka diberi skor 1.

Skor yang telah dijumlahkan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, maka jumlah tersebut akan tersusun skala interval dengan rumus:

$$I = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}}$$

Ukuran interval adalah mengurutkan orang atau obyek berdasarkan atribut skala dan indeks sikap biasanya menghasilkan ukuran yang interval (Singarimbun, 1995:103).

### 3.10 Teknik Analisis Data

$$y = a + b x$$

y = Variabel Terikat

x = Variabel Bebas

a = Intercept atau Konstanta

b = Koefisien Regresi

a dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

b dicari dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

y = Jumlah Skor dari variabel terikat

x = Jumlah Skor dari variabel bebas

n = Jumlah Sampel

Untuk mencari koefisien determinasi (PRE), maka perlu terlebih dahulu mencari koefisien korelasi data variabel dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Selanjutnya dapat dicari koefisien determinasi dengan rumus:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

### 3.11 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya untuk membuktikan apakah variabel x ada pengaruh dan tingkat signifikansi terhadap variabel y dengan rumus:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Pengujian Hipotesis penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dengan nilai t dengan nilai T tabel pada huruf signifikan 5%. Ketentuan yang dipakai dalam perbandingan ini adalah :

1. Bila t hitung > T tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka koefisien regresi signifikan, berarti hipotesis diterima.
2. Bila t hitung < T tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka koefisien regresi signifikan, berarti hipotesis ditolak.

### 3.12 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Untuk mengukur validitas angket dalam penelitian digunakan rumus Korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah Sampel

X : Skor Variabel X

Y : Skor Variabel Y

(Arikunto, 2002:160)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen dalam penelitian berupa pertanyaan/pernyataan dalam kuisisioner. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan pada 84 orang responden yaitu objek utama penelitian ini yang merupakan pemirsa televisi dalam program tayangan “Liputan 6 SCTV”.

#### 2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur data karena instrumen tersebut telah baik. Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1996:170).

Untuk mengukur tingkat reliabilitas kuisisioner, digunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\sum \alpha b^2}{\sum \alpha 1^2} \right]$$

Keterangan :

$\alpha$  : Nilai reliabilitas

$\sum \alpha 1^2$  : Nilai varians total

$k$  : Jumlah Item Pertanyaan

(Arikunto, 2002:171)

$\sum \alpha b^2$  : Nilai varians masing-masing

Item



## **IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Yayasan Al Kautsar Lampung pembentukannya dirintis oleh Kelompok Pengajian Al-Amal di Kota Bandar Lampung. Kelompok pengajian ini beranggotakan perorangan dari unsur-unsur pejabat pemerintah dan swasta, akademisi, dan masyarakat Provinsi Lampung yang beragama Islam. Kelompok pengajian Al-Amal ini diketuai oleh Bapak Syamsuddin Tohir dan Sekretaris Bapak Nasrun Rakai. Kelompok pengajian Al-Amal secara rutin melakukan diskusi dan pengajian bulanan di kediaman anggota secara bergilir. Pada perkembangan selanjutnya keanggotaannya bertambah dengan perorangan baik unsur-unsur pejabat pemerintah yang masih aktif maupun dari pejabat purna tugas, swasta, tokoh masyarakat Islam di kabupaten atau kota di seluruh Provinsi Lampung.

Pada bulan Januari 1991, pengajian Al-Amal membahas isu penting dalam bidang pendidikan yaitu:

1. Relatif rendahnya kualitas sekolah umum dan sekolah agama di Provinsi Lampung
2. Masyarakat Lampung memiliki kecenderungan untuk menyekolahkan putera-puterinya ke luar Lampung terutama ke sekolah unggul di Jakarta,

D.I. Yogyakarta, dan Bandung, baik sekolah umum, sekolah Islam, maupun sekolah non Islam.

3. Di Bandar Lampung tidak tersedia sekolah umum bernafaskan Islam dan memiliki sistem pengajaran yang berkualitas seperti yang diharapkan masyarakat.
4. Persaingan yang semakin berat bagi siswa lulusan dari Lampung untuk memasuki sekolah unggul di Lampung.
5. Mengembangkan *Islamic Center* dengan Masjid Nurul Ulum menjadi Pusat Kebudayaan dan Pusat Pendidikan Umat Islam Lampung.

Pada bulan Maret 1991 disepakati untuk segera membangun suatu lembaga pendidikan dasar dan menengah yang bernafaskan Islam dan bermutu di Provinsi Lampung. Pada bulan Mei 1991 dibentuk Panitia Persiapan Pendirian SMP dan SMA yang diberi nama “**Nurul Ulum**” yang bermakna **Cahaya Ilmu**. Kemudian menyusun proposal pendirian sekolah termasuk Yayasan yang menaunginya dengan nama Yayasan Nurul Ulum. Pada tahun 1991/1992, SMP dan SMA Nurul Ulum mulai menerima murid baru, dan untuk sementara waktu siswanya dititipkan pada SMP Negeri 2 dan SMA Negeri 2 Tanjung Karang. Pada bulan November 1991 diadakan pertemuan khusus antara Ibu Sri Mulyati Poedjono, Bapak Poedjono Pranyoto, Baspak Syamsuddin Thohir, dan Ir. Harris Hasyim, M.A., untuk mencari pengganti nama Nurul Ulum, yang sebenarnya sangat bagus artinya tetapi *marketable* untuk nama sekolah, apalagi sudah dipergunakan untuk nama Masjid Raya *Islamic Center*. Berdasarkan kesepakatan pada hari Jumat

tanggal 8 November 1991 pukul 17:00 di rumah kediaman Ibu Sri Mulyati Pudjono, atas saran Ibu Sri Mulyati Pudjono resmi nama Nurul Ulum diganti dengan nama “**Al – Kautsar**” yang berarti (Nikmat yang berlimpah).

Nama tersebut berdasarkan nama surat dalam Al – Quran surah 108, dan disepakati oleh yang hadir. Pada tanggal 16 November 1991 Kelompok Pengajian Al-Amal yang dipimpin oleh Bapak Syamsuddin Thohir sebagai Ketua dan Nasrun Rakai sebagai Sekretaris membentuk Yayasan Al Kautsar, dan untuk menindaklanjuti pendirian Yayasan tersebut Kelompok Pengajian Al-Amal mengeluarkan surat mandat Nomor: Khusus/Al Amal/I/1991 yang meminta nama-nama di bawah ini dan sekaligus untuk duduk sebagai Pengurus Yayasan Al Kautsar Lampung dengan susunan sebagai berikut:

1. Bapak Poedjono Pranyoto, sebagai Pelindung
2. Ibu Sri Mulyati Poedjono, sebagai Ketua
3. Bapak Drs. H. Man Hasan, sebagai Anggota
4. Bapak Drs. H. Fauzie Saleh, sebagai Anggota
5. Bapak Alhusniduki Hamim, S.E., M.Sc., sebagai Anggota
6. Bapak Ir. Harris Hasyim, M.A., sebagai Sekretaris.

Yayasan Al Kautsar Lampung yang secara khusus mengelola kegiatan pendidikan umum Islami di Propinsi Lampung didirikan pada tanggal 16 Januari 1992 dengan SK Nomor: 01/I/SK/YPD/1991, di Kota Bandar Lampung dan di tetapkan dengan Akte Notaris pada tanggal Delapan bulan Februari tahun Seribu Sembilan Ratus

Sembilan Puluh Tiga. Tanggal 16 Januari tersebut untuk selanjutnya ditetapkan menjadi hari jadi Yayasan Al Kautsar Lampung. Selanjutnya, yayasan Al Kautsar Lampung membentuk organisasi dibawahnya untuk mengelola kegiatan bidang Pendidikan umum bernafaskan Islam dan Unit atau Sub Unit penunjang Pendidikan. Yayasan Al Kautsar Lampung dalam kegiatan pengelolaan Pendidikan dengan nama “Yayasan Al Kautsar Lampung”. Pengelola Yayasan terdiri dari unsur Pembina, Pengurus, dan Pengawas Yayasan Al Kautsa Lampung seperti dimaksud dalam AD atau ART Yayasan Al Kautsar Lampung.



Gambar 2. Lambang Yayasan Al Kautsar Lampung.

Lambang Yayasan Al Kautsar Lampung berbentuk perisai dengan warna dasar kuning yang didalamnya terdapat tulisan dan gambar berwarna biru, yaitu dua buah tulisan berhuruf Arab berbunyi Al Kautsar yang saling berhadapan, bintang bersudut lima di tengah, serta gambar buku yang terbuka yang masing-masing melambangkan:

1. Bentuk umum seperti I (*Alif*) seperti gambar, yang melambangkan tekad Al Kautsar untuk menjadi “Yang Terbaik” dalam menghasilkan sumber

daya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT yang berakhlakul qarimah serta berdaya saing tinggi.

2. Tulisan Al Kautsar dengan huruf Arab yang saling berhadapan seperti pintu gerbang melambangkan bahwa Al Kautsar merupakan pintu gerbang untuk mendapatkan nikmat yang berlimpah.
3. Buku yang terbuka melambangkan sumber ilmu pengetahuan yang terbuka, akuntabel dan transparan sebagai Motto Yayasan.
4. Bintang bersudut lima melambangkan keislaman (Rukun Islam) dan nasionalisme (Pancasila).
5. Warna dasar kuning melambangkan sifat transparan dan percaya diri .
6. Warna tulisan dan gambar biri melambangkan kewibawaan dan derajat yang tinggi.

#### **4.1.1 Sejarah SMA Al – Kautsar**

SMA Al Kautsar Lampung yang bernaung di bawah Perguruan Al Kautsar pertama kali menerima murid pada tahun pelajaran 1992/1993. Pada waktu itu masih menggunakan nama SMA Nurul Ulum, dan hanya mendapatkan 14 murid yang akhirnya digabungkan menjadi satu dengan SMAN 2 Tanjung Karang. Atas masukan dari pengurus Yayasan pada waktu itu akhirnya ketua Yayasan Ibu Hj. Sri Moelyati Poedjono, SMA Nurul Ulum diubah nama menjadi SMA Al Kautsar. Pada tahun 1993/1994 ketika lokasi sekolah sudah berada di kawasan Rajabasa Bandar Lampung yang dahulu gedung masih berlantai 1 dan masih bergabung

antara SMP dan SMA Al Kautsar, berhasil mendapatkan 5 kelas siswa kelas 1 baru. Pada tanggal 10 Juni 1996 gedung baru SMA Al Kautsar Bandar Lampung diresmikan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro sekaligus mencanangkan SMA Al Kautsar sebagai sekolah Unggulan.

Selain beliau, beberapa menteri kabinet pembangunan di era Orde Baru yang pernah berkunjung ke SMA Al Kautsar adalah Menteri Agama Republik Indonesia Dr. Tarmizi Taher dan Menristek Republik Indonesia Prof. Dr. Ing. Bj. Habibie. Hal ini menunjukkan perhatian dari pemerintah yang begitu besar terhadap keberadaan SMA Al Kautsar pada waktu itu. Hingga tahun 2004/2005 SMA Al Kautsar telah memiliki kurang lebih 1000 murid setiap tahunnya dan sudah meluluskan alumni sebanyak 2.454 orang dan kini mereka sudah menyebar ke berbagai profesi mulai dari para Akademisi, Pegawai Negeri Sipil, Wiraswasta, Pejabat Pemerintah, *Entertainer*, dan sebagainya. Seiring dengan kualitas, SMA Al Kautsar terus tumbuh dan berkembang sampai dengan sekarang dan sudah menjadi salah satu sekolah alternatif yang dijadikan pilihan oleh masyarakat Lampung sebagai sekolah yang berkualitas dan sejajar dengan sekolah-sekolah lain yang lebih dahulu berdiri. Bahkan pada tahun 1997/1998 SMA Al Kautsar pernah menduduki peringkat ke-3 untuk seluruh SMA di Kota Bandar Lampung dan peringkat ke-6 untuk tingkat Provinsi.

Dalam usianya yang ke-22 tahun, SMA Al Kautsar telah meluluskan murid sebanyak 5.724 orang. Pada tahun pelajaran 2012/2013 alumni SMA Al Kautsar 82,26 persen berhasil masuk ke Perguruan Tinggi Negeri dengan sebaran sebagai berikut : 23 orang diterima di Universitas Lampung, 8 orang diterima di Universitas Gajah Mada, 4 orang diterima di Universitas Padjadjaran, 10 Orang di Institut Pertanian Bogor, 2 di Institut Teknologi Bandung, 6 orang di Akademi Kepolisian (Akp0l), serta 119 Perguruan Tinggi lainnya. Para alumni SMA Al Kautsar selain berhasil dan sukses memasuki Perguruan Tinggi ternama di Indonesia, beberapa alumni Al Kautsar juga berhasil memasuki Fakultas Kedokteran dan Teknik Perguruan Tinggi di Jerman. Selama 3 tahun terakhir ada 8 alumni SMA Al Kautsar yang melanjutkan studi di Jerman.

#### **4.1.2 Visi SMA Al – Kautsar**

Visi Yayasan Al Kautsar Lampung adalah :

**“AL KAUTSAR UNGGUL, ISLAMl, DAN GLOBAL”.**

#### **4.1.3 Misi SMA Al – Kautsar**

Misi Yayasan Al Kautsar Lampung dalam bidang Pendidikan:

1. Meningkatkan kualitas profesionalisme dan kesejahteraan pegawai untuk tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas unggul dan islami.

2. Meningkatkan kualitas prestasi, keberhasilan, daya saing, dan akhlaqul qarimah siswa, guru dan karyawan sebagai hasil proses pembelajaran yang berkualitas unggul dan islami.
3. Menyelenggarakan sekolah umum yang Berkualitas Unggul dan Islami, pada jenjang TK, SD, SMP dan SMA, yang didukung oleh unit pendukung pendidikan lainnya.
4. Membangun dan mengembangkan kampus pendidikan menjadi tempat yang indah dan berwawasan lingkungan, aman, dan nyaman, serta islami untuk menunjang proses pembelajaran dan pelayanan pendidikan yang unggul dan islami.
5. Membangun dan mengembangkan pendidikan umum yang Islami, Profesional, Mandiri dan berdaya saing global.

#### **4.2 Gambaran Singkat SCTV**

Awalnya PT. Surya Citra Televisi (SCTV) berlokasi di Jalan Darmo Permai, Surabaya pada bulan Agustus 1990. Saat itu, siaran SCTV hanya tersiar di wilayah Gerbang Kertosusilo (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan) berdasarkan pada izin Departemen Penerangan **No.1415/RTF/K/IX/1989** dan SK **No.150/DIR/TV/1990**. Kemudian SCTV memperluas pancaran siarannya ke Pulau Bali pada tahun 1991. Berbekal SK Menteri Penerangan **No.111/1992**, SCTV mulai melakukan siaran nasional ke seluruh Indonesia. Dengan mempertimbangkan Jakarta sebagai pusat ekonomi dan



industri televisi, maka SCTV memindahkan basis operasi siaran nasionalnya dari Surabaya ke Jakarta secara bertahap mulai tahun 1993 hingga 1998.

SCTV pun melakukan siaran secara nasional dari Jakarta mulai tahun 1999 hingga sekarang. Kini SCTV mampu menjangkau kurang lebih 240 kota dan lebih dari 175.000.000 potensial pemirsa melalui 47 stasiun transmisi. SCTV berupaya untuk selalu menjadi sebuah stasiun televisi yang dapat memberikan program-program terbaik bagi seluruh kalangan baik anak-anak, remaja, dan dewasa. Sampai saat ini SCTV telah menyajikan berbagai macam tayangan seperti acara berita, hiburan, musik, sinetron, FTV, *variety show*, acara amal, dan sebagainya selama 24 jam penuh. Hal itu sesuai dengan slogannya yaitu Satu Untuk Semua.

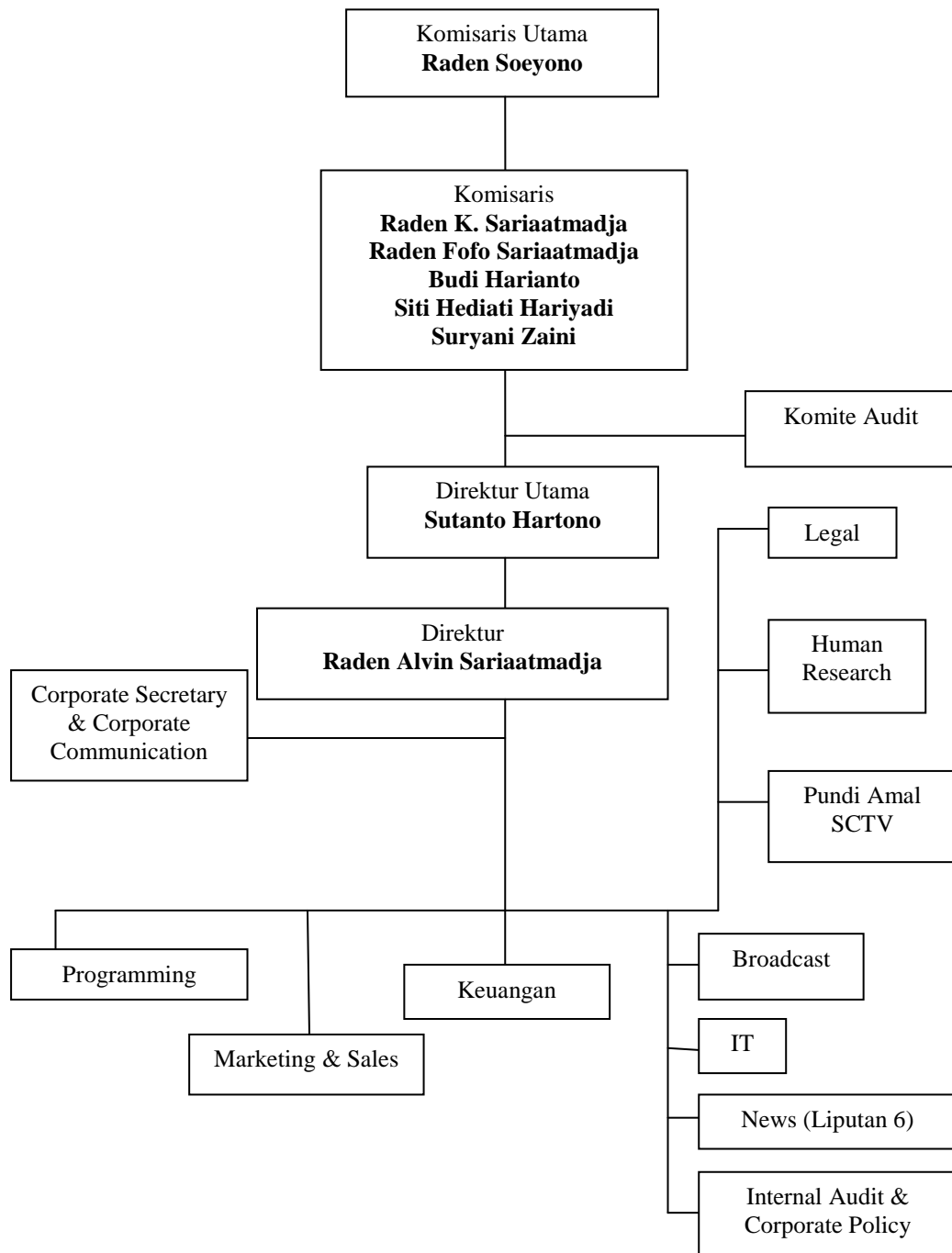
Prestasi SCTV dalam dunia pertelevisian juga sudah dibuktikan melalui berbagai penghargaan yang diperoleh dari dalam maupun luar negeri. Penghargaan tersebut antara lain *Asian Television Awards*, *Far Eastern Economic Review*, *Panasonic Awards*, dan sebagainya. Semua itu menjadikan SCTV kian dewasa dan matang. Untuk itu, manajemen SCTV memandang perlu menegaskan kembali identitas dirinya sebagai stasiun televisi keluarga. Maka sejak Januari 2005, SCTV mengubah logo dan slogannya menjadi lebih tegas dan dinamis yaitu **SATU UNTUK SEMUA**.

SCTV telah melakukan transisi ke platform dan produksi digital yang merupakan bagian dari kebijakan untuk secara konsisten mengadopsi kecanggihan teknologi dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional. Dalam semangat yang

sama, kebijakan itu telah meletakkan penekanan yang kokoh pada pembinaan kompetensi individu di seluruh aspek untuk mempertajam basis pengetahuan seraya memupuk talenta, kreativitas, dan inisiatif. Inilah kunci untuk memperkuat posisi SCTV sebagai satu dari stasiun penyiaran terkemuka di Indonesia.

#### **4.2.1 Struktur Organisasi**

Kedudukan tertinggi dalam struktur organisasi SCTV adalah dewan komisaris yang dipimpin oleh seorang komisaris utama. Di bawah dewan komisaris adalah direksi yang terdiri dari direktur-direktur yang mengawasijalannya perusahaan. Direksi tersebut memimpin setiap divisi penyiaran yang ada di SCTV. Divisi berita di mana Liputan 6 dibentuk adalah salah satu divisi penyiaran yang langsung diawasi oleh direktur utama.



Gambar 3. Struktur Organisasi SCTV.

#### 4.2.2 Visi SCTV

Menjadi stasiun televisi unggulan yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan pencerdasan kehidupan bangsa.

#### 4.2.3 Misi SCTV

Membangun SCTV sebagai jaringan stasiun televisi swasta terkemuka di Indonesia dengan:

- Menyediakan program yang kreatif, inovatif, dan berkualitas membangun bangsa.
- Melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik.
- Memberikan nilai tambah kepada seluruh *stakeholder*.

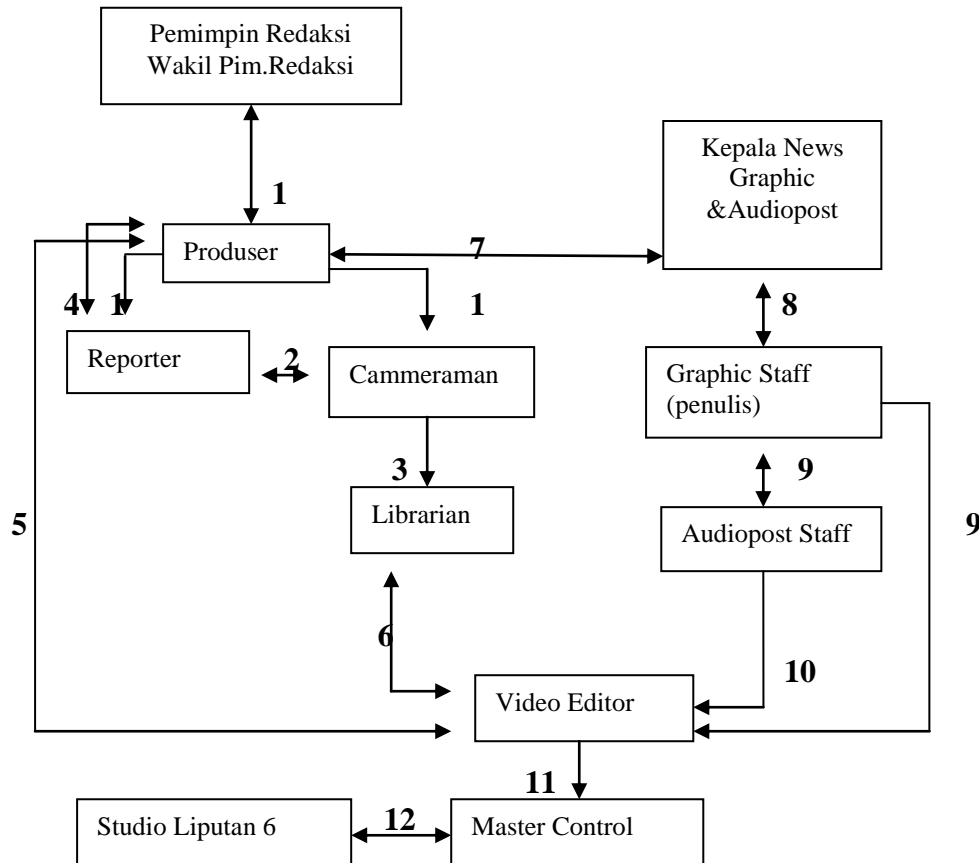
#### 4.2.4 Profil Perusahaan



Gambar 4. Logo SCTV.

Nama Perusahaan : PT. Surya Citra Televisi  
Alamat Perusahaan : SCTV Tower – Senayan City  
Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta 10270  
Telpon : 021 – 2793 5555  
Faksimili : 021 – 2793 5444  
Website : [www.sctv.co.id](http://www.sctv.co.id)

#### 4.2.5 Gambaran Singkat tentang Liputan 6 SCTV



Gambar 5. Alur Proses Produksi Liputan 6 SCTV.

Proses produksi berita Liputan 6 SCTV berdasarkan alurnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemimpin redaksi atau wakilnya, produser, reporter, dan *cameraman* melakukan sebuah rapat. Rapat tersebut membahas rencana liputan berita yang akan dilaksanakan. Pemimpin redaksi atau wakilnya dan produser berdiskusi untuk memutuskan berita apa saja yang akan diliput. Setelah liputan berita diputuskan, maka produser menjelaskan rincian liputan kepada

reporter dan *cameraman* yang akan diutus untuk meliput berita-berita tersebut.

2. Reporter dan *cameraman* berangkat dari kantor Liputan 6 SCTV menuju ke lokasi liputan yang telah ditentukan. Tugas reporter dalam liputan adalah mewawancarai narasumber, mencatat informasi yang sesuai untuk berita, dan menyusunnya menjadi sebuah *draft*. Sedangkan tugas *cameraman* dalam liputan adalah merekam video yang diperlukan untuk memberitakan suatu peristiwa.
3. Sesampainya di kantor liputan 6 SCTV, *cameraman* memberikan data rekaman video liputan kepada *librarian*. *Librarian* adalah orang yang menyimpan data rekaman ke dalam media penyimpanan khusus sebagai pustaka video milik Liputan 6.
4. Reporter menyusun naskah berita yang akan ditayangkan bersama dengan produser. Naskah berita tersebut mencakup menyusun daftar acara dalam suatu program penayangan dan mencocokkannya dengan durasi yang telah ditentukan, menentukan *motion graphic* dan suara apa yang dapat mendukung pemberitaan, memberi judul berita yang menarik, membuat dialog untuk *voiceover* dan dialog presenter yang akan membacakan berita.
5. Setelah naskah berita selesai dibuat, produser memberikan naskah tersebut kepada *video editor* dan memerintahkan untuk mengedit video yang sesuai dengan isi naskah melalui *email*. Selama proses editing berlangsung, produser juga akan mengasistensi pekerjaan *video editor*.

6. *Video Editor* dapat mengakses video rekaman liputan di dalam pustaka video melalui server komputer yang telah disediakan. Kemudian video yang telah diambil di pustaka video diedit sesuai naskah oleh *video editor*. Setelah selesai diedit, *voice over* ditambahkan ke dalam video.
7. Produser memberikan penjelasan mengenai *motion graphic* dan tata suara yang mendukung isi pemberitaan sesuai naskah kepada kepala *News Graphic & Audiopost*. Pada tahap ini biasanya produser dan kepala *News Graphic & Audiopost* bertemu langsung agar permintaan mengenai *motion graphic* dan tata suara dapat dijelaskan dengan lebih rinci.
8. Kepala *News Graphic & Audiopost* membagi tugas kepada *graphic staff* dan menjelaskan dengan rinci *motion graphic* seperti apa yang akan dibuat sesuai permintaan produser. Kemudian *graphic staff* membuat tugas yang diperintahkan dengan asistensi dari kepala *News Graphic & Audiopost*.
9. Setelah karya *motion graphic* selesai dibuat oleh *graphic staff*, maka karya tersebut akan disimpan ke dalam server komputer yang dapat diakses oleh *audiopoststaff* dan *video editor*. Karya dikategorikan ke dalam *folder* yang berbeda berdasarkan kebutuhan. Karya yang membutuhkan suara dimasukkan ke dalam folder “Audiopost”, dan *audiopoststaff* membuat dan memberikan tata suara yang sesuai kepada karya *motion graphic* tersebut. sedangkan karya yang tidak membutuhkan suara langsung dimasukkan ke dalam folder yang sesuai dengan program acara Liputan 6 yang akan ditayangkan, misalnya folder “Pagi” untuk Liputan 6 Pagi, “Siang” untuk Liputan 6 Siang, dan

sebagainya. Karya tanpa suara yang sudah jadi tersebut diakses oleh *video editor*, kemudian disatukan dengan video rekaman berita sesuai naskah dan diberi *voice over* jika dibutuhkan.

10. Ketika karya *motion graphic* dengan suara sudah jadi, *audiopost staff* akan menyimpan hasilnya ke dalam folder program acara Liputan 6 yang sesuai. Karya dengan suara yang sudah jadi tersebut diakses oleh *video editor*, kemudian disatukan dengan video rekaman berita sesuai naskah.
11. Kini seluruh video lengkap dengan *motion graphic* serta tata suara selesai diedit dan telah diasistensi oleh produser. *Video Editor* menyerahkan daftar putar berisikan video akhir kepada *Master Control* untuk ditayangkan dan juga naskah berita. *Master Control* adalah divisi yang memutar daftar putar video berita Liputan 6 SCTV beserta jeda iklan untuk ditransmisikan langsung ke satelit televisi.
12. Ketika waktu penayangan program Liputan 6 tiba, maka siaran langsung dimulai. Pembacaan berita oleh presenter direkam di studio Liputan 6 SCTV sesuai naskah berita yang dibuat oleh produser dan reporter. Proses perekaman di studio direkam oleh *cameraman* dan diarahkan oleh *floor director*. Hasil rekaman tersebut langsung diteruskan dan ditayangkan oleh *Master Control*. Jika *video wall* butuh diputarkan di dalam studio, maka *Master Control* akan memutarkannya.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai Pengaruh Tayangan Program Berita Liputan 6 di SCTV Terhadap Motivasi Siswa-Siswi SMA Al-Kautsar Menjadi Pembawa Berita (*News Anchor*), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Antara tayangan program berita Liputan 6 di SCTV terhadap motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar menjadi pembawa berita (*News Anchor*) terdapat pengaruh positif, apabila frekuensi menonton tayangan berita Liputan 6 di SCTV meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar menjadi pembawa berita (*News Anchor*).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan program berita Liputan 6 di SCTV terhadap motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar menjadi pembawa berita (*News Anchor*) secara umum berpengaruh.
3. Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $5,402 > 1,153$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya, Ada pengaruh tayangan program berita Liputan 6 di SCTV terhadap motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar menjadi pembawa berita (*News Anchor*).
4. Berdasarkan analisis data tabel 15 mengenai ketajaman atau kejelasan informasi dalam program acara Liputan 6 Petang di SCTV menunjukkan

bahwa responden dari penelitian ini memberikan jawaban kejelasan sebesar 75%. Dengan demikian hasil data tabel 15 menunjukkan kesesuaian dengan *tagline* dari Liputan 6 SCTV yaitu Aktual, Tajam, dan Terpercaya.

5. Berdasarkan tabel *crosstabs* antara seluruh indikator pada variabel program berita Liputan 6 di SCTV (X) terhadap seluruh variabel motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar menjadi pembawa berita (*News Anchor*) (Y), didapatkan 5 indikator dari variabel X yang paling tinggi dalam mempengaruhi variabel Y dan 2 indikator dari variabel X yang paling rendah dalam mempengaruhi variabel Y.
6. Terdapat pengaruh antara tayangan program berita Liputan 6 di SCTV terhadap motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar menjadi pembawa berita (*News Anchor*) sebesar 0,262 atau 26,2%. Maka dapat dianalisis bahwa sisanya sebesar 73,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
7. Dari hasil analisis data kuisioner yang diberikan kepada 84 responden yakni siswa-siswi SMA Al-Kautsar kelas 10 dan 11 yang menjawab rumusan masalah penelitian yaitu seberapa besar pengaruh program berita Liputan 6 di SCTV terhadap motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar untuk menjadi pembawa berita (*News Anchor*) adalah sebesar 26,2% kontribusi dari pengaruh tayangan program berita Liputan 6 di SCTV terhadap motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar menjadi pembawa berita (*News Anchor*), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti. Hal ini disebabkan oleh jawaban responden yang dominan setuju pada seluruh soal. Pilihan jawaban setuju inilah yang menunjukkan bahwa siswa-siswi SMA Al-

Kautsar merasakan adanya kebutuhan penghargaan, kebutuhan afiliasi, dan kebutuhan kekuasaan sehingga siswa-siswi SMA Al-Kautsar memiliki motivasi untuk menjadi pembawa berita (*News Anchor*).

8. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa tayangan program berita Liputan 6 di SCTV telah berpengaruh terhadap motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar menjadi pembawa berita (*News Anchor*). Hal tersebut sesuai dengan teori S-O-R yang menyatakan bahwa respon yang terjadi pada pihak penerima (siswa) pada dasarnya merupakan suatu reaksi tertentu dari stimulus (rangsangan) tertentu.
9. Adanya pengaruh program berita Liputan 6 Petang di SCTV terhadap motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar menjadi pembawa berita (*News Anchor*) dikarenakan siswa-siswi tersebut sebagai pemirsa televisi mengalami keterpaan media.

## **6.2 Saran**

Untuk lebih meningkatkan hasil motivasi menjadi pembawa berita (*News Anchor*), khususnya di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Al-Kautsar Bandar Lampung, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah, hendaknya lebih sadar (*aware*) dan memperhatikan bakat yang dimiliki siswa-siswi SMA Al-Kautsar yang berhubungan dengan dunia kepenyiaran (*broadcasting*) dalam hal ini menjadi pembawa berita (*News Anchor*) agar dapat dibina lebih lanjut.

2. Bagi pelajar, dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan pengembangan bakat, pelajar hendaknya aktif mengikuti pembinaan dalam hal ini pada ekstrakurikuler *Al-Kautsar English Club* (AEC). Disamping itu perlu adanya dukungan dari semua pihak seperti orang tua (keluarga), dan lingkungan sekolah.
3. Bagi stasiun televisi SCTV, dalam rangka memberikan informasi yang teraktual, tajam dan terpercaya dan agar dapat ditonton semua kalangan seharusnya lebih memperhatikan waktu tayang program berita Liputan 6 agar bisa disaksikan tidak hanya kalangan dewasa saja melainkan kalangan remaja bisa menyaksikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Rajawali Pers
- Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Askurifai, Baksin, 2006, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ciptono, Setyobudi, 2006, *Teknologi Broadcasting TV*, D.I Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, Hafied.2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Effendi, Onong Uchjana.1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung. PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendi, Onong Uchjana.2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung. PT. Rosdakarya..
- Effendi, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hanitijo, Ronny. 1995. *Metodologi Penelitian Hukum Dan Jurimetri*. Ghalia
- Hadari, Nawawi. 20001. Op. Cit. Hlm.141
- Hamzah, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta. BSNP Bumi Aksara
- Handoko, Hani T, Dr. MBA dan Reksohadiprojo Sukanto, Dr. M.Com.1996. *Organisasi Perusahaan*. Edisi Kedua Yogyakarta: BPFE.

- Kriyantono, Rachmat, S.Sos., M.Si. 2010. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta. KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Kusumaningrat, Hikmat, & Purnama Kusumaningrat. 2012. *Jurnalistik Teori & Praktik*. Bandung. PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Mabruri, Anton. 2011. *Manajemen Produksi: Program Acara Televisi Format Non-Drama News & Sport*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Martinis, Yamin. 2007. *Profesionalitas Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta. Gaung Persada
- Muda, Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Nur, Indriantoro, & Bambang Supomo. 2001. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Nurudin, 2013. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rumini & Sundari, 2004. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Robbin, Stephen P; Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta. Salemba Empat Hal.222-231.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Rajawali Press
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian KUANTITATIF: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta. KENCANA
- Sri Rumini & Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta Rineka Cipta

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV.Afabeta

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta Cetakan ke-16.

Suprpto, Tommy. 2013. *Berkarier Di Bidang Broadcasting (Panduan Menjadi Presenter, Reporter, Pengarah Acara, Art Director, Produser, dan lain-lain)*. D.I.Yogyakarta. CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Sumadiria AS, Haris. 2010. *Bahasa Jurnalistik (Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik)*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.

Sobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum*. Yogyakarta. Pustaka Setia

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media (Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa)*. Jakarta. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Edisi Kedelapan. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Wahyudi, JB. 1986. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung. Alumni

Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor. Ghalia Indonesia.

Sumber Internet :

<http://matahati-production.blogspot.co.id/2009/12/kru-studio.html>

[http://www.2wijaya.com/Kerja\\_Stasiun\\_TV.htm](http://www.2wijaya.com/Kerja_Stasiun_TV.htm)

<http://broadcast-stasion.blogspot.com/2010/05/aspek-teknis-stasiun-tv-lokal.html>

<http://periodismoenlinea.wordpress.com/2008/01/29/kekurangan-dan-kelebihan-media.html>

<http://sucristiar.blogspot.com/2014/11/pengantar-ilmu-komunikasi-profdrhhafied.html>

Sumber Skripsi Terdahulu:

Skripsi karya Mardhan Kurniawan Putra, mahasiswa Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Bengkulu, lulus pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Tayangan Berita Jurnal Sore di ESA TV Terhadap Kepuasan Menonton Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2011 dan 2012).

Skripsi karya Nurhasanah, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Lulus pada tahun 2011.

Hasil Riset Rating Publik “Menuju Televisi Yang Ramah Keluarga”, Yayasan SET, Yayasan TIFA, IJTI, Habibie Center, LSPR, 2008.